

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO**

Tesis



**Di tulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mendapatkan gelar Magister Olahraga
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

**Oleh:
SURYA RIHADI WICAKSONO
22611251057**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2024**

ABSTRAK

Surya Rihadi Wicaksono: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda Purwokerto. **Tesis. Yogyakarta: Program Magister, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2024.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB IM Purwokerto dikaji dari aspek *context*, *input*, *Reaction* dan *Outcome* (CIRO) sekaligus mengetahui apakah program pembinaan prestasi yang telah berjalan di SSB IM Purwokerto telah dikelola secara optimal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan model evaluasi CIRO. Teknik sampling menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga mendapatkan sampel pengurus program berjumlah tiga orang, pelatih tiga orang dan wali murid yang berjumlah enam orang. Evaluasi menggunakan pendekatan kualitatif. Pengambilan data menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu evaluasi program pembinaan prestasi SSB IM Purwokerto dari keseluruhan aspek mendapatkan kriteria cukup yang berarti sedang sehingga program pembinaan prestasi SSB IM Purwokerto masih belum optimal. Hasil dari masing-masing aspek yaitu aspek *context* masuk kriteria cukup, *input* kurang, *Reaction* baik dan *outcome* cukup. Terdapat catatan penting pada aspek *context*, *input*, dan *product*. Rekomendasi bagi pengelola antara lain aspek *context* untuk menambah jumlah pengurus agar kinerja kepengurusan menjadi lebih optimal, aspek *input* yaitu lebih sering serta lebih luas lagi ketika promosi dan penyuluhan pembukaan rekrutmen pemain dan diadakanya fasilitas penunjang kemajuan siswa SSB IM Purwokerto sehingga potensi pemain lebih terlihat ketika tes rekrutmen, aspek *process* untuk lebih dioptimalkan agar menjadi lebih baik lagi dan aspek *product* ketika tim SSB IM Purwokerto mengikuti turnamen kebanyakan dari pemain-pemain tetapi bagaimanapun pelatih harus bisa memaksimalkan pemain-pemain yang ada dan menjadi juara di turnamen-turnamen yang diikuti.

Kata kunci: Evaluasi, Program Pembinaan Prestasi, SSB IM Purwokerto

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the evaluation of the football achievement development program at SSB IM Purwokerto, examining it from the aspects of context, input, reaction and outcome (CIRO) as well as finding out whether the achievement development program that has been running at SSB IM Purwokerto has been managed optimally.

This research is a type of qualitative research using the CIRO evaluation model. The sampling technique used purposive sampling technique to obtain a sample of three program administrators, three trainers and six student parents. Evaluation uses a qualitative approach. Data collection uses research instruments in the form of interviews and documentation.

The results of this research, namely the evaluation of the SSB IM Purwokerto achievement development program from all aspects, obtained adequate criteria, which means moderate, so that the SSB IM Purwokerto achievement development program is still not optimal. The results of each aspect, namely the context aspect, are sufficient criteria, input is insufficient, reaction is good and outcome is sufficient. There are important notes on the context, input and product aspects. Recommendations for managers include the context aspect to increase the number of administrators so that management performance is more optimal, the input aspect is to be more frequent and broader when promoting and counseling the opening of player recruitment and to provide facilities to support the progress of SSB IM Purwokerto students so that the potential of players is more visible during tests. recruitment, process aspects to be further optimized so that they become even better and product aspects when the SSB IM Purwokerto team participates in tournaments, most of the players but however the coach must be able to maximize the existing players and become champions in the tournaments they participate in.

Keywords: Evaluation, Achievement Development Program, SSB IM Purwokerto

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Surya Rihadi Wicaksono

Nim : 22611251057

Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan FIK UNY

Judul TAS : Evaluasi Program Pembinaan Prestasi

Di Sekolah Sepakbola Indonesia Muda Purwokerto

Menyatakan bahwa tesis ini benar benar karya saya sendiri .Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain. Kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta 21 Maret 2024



kan

Surya Rihadi Wicaksono

NIM 22611251057

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO**

TESIS

SURYA RIHADI WICAKSONO

NIM 22611251057

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 21 Desember 2023

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Yudik Prasetyo S.Or., M.Kes
NIP 198208152005011002



Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or
NIP 198009242006041001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO

SURYA RIHADI WICAKSONO
NIM 22611251057

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis
Program Magister Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 28 Maret 2024

DEWAN PENGUJI

Dr. Sulistiyono, M.Pd.

(Ketua/Penguji)

Dr. Duwi Kurnianto Pambudi, M.Or.

(Sekertaris/Penguji)

Prof. Dr. Sumaryanto, M. Kes.

(Penguji I)

Dr. Sigit Nugroho, M.Or.

(Penguji II/Pembimbing)

 28/3/24
.....
 28/3/24
.....
 28/3/24
.....
 18/4/24
.....

Yogyakarta, 22 April 2024
Program Magister Ilmu Keolahragaan
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M.Or.
NIP 19830626200812 1 002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Keluarga Saya yaitu Bapak Yulie Sapto P, Ibu Rr Sri Ambar Kusumowardhani serta adik saya yang bernama Windhy Kartika Rossary yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Intake Ilmu Keolahragaan FIK UNY angkatan 2022 yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat Saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di Sekolah Sepak Bola Indonesia Muda Purwokerto” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sigit Nugroho, S.Or., M.Or selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah memberikan arahan, motivasi sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik
2. Prof. Dr.Ahmad Nasrulloh M.Or selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Dr. Sulistiyono, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.
5. Pembina Akademi SSB IM Purwokerto yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir tesis.

6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan FIKKUNY.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	II
ABSTRACT	III
LEMBAR PERNYATAAN	IV
LEMBAR PERSETUJUAN	V
LEMBAR PENGESAHAN	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	VII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. DESKRIPSI PROGRAM	7
C. RUMUSAN MASALAH	8
D. TUJUAN PENELITIAN	8
E. MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. KAJIAN TEORI	10
1. <i>Evaluasi Program</i>	10
2. <i>Pembinaan prestasi</i>	16
3. <i>Pembinaan Prestasi Sepak Bola</i>	18
4. <i>Sepak Bola</i>	19
5. <i>Akademi SSB IM Purwokerto</i>	23
B. KAJIAN PENELITIAN YANG RELEVAN	24
C. KERANGKA PIKIR.....	28
D. PERTANYAAN EVALUASI.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. JENIS PENELITIAN (EVALUASI PROGRAM).....	31
B. MODEL PENELITIAN	31
C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN	33
D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	33
1. <i>Populasi</i>	33
2. <i>Sampel</i>	33
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA	34
F. INSTRUMEN PENELITIAN	36

G. VALIDITAS INSTRUMEN.....	37
H. ANALISIS DATA.....	38
I. KEABSAHAN DATA	39
J. KRITERIA KEBERHASILAN.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN.....	42
B. PEMBAHASAN	55
C. KETERBATASAN PENELITIAN	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. KESIMPULAN.....	61
B. IMPLIKASI	62
C. REKOMENDASI	62
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Prestasi Akademi SSB IM Purwokerto	6
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus dan Pelatih.....	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Wali Murid	37
Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi di SSB Indonesia Muda Purwokerto	41
Tabel 5 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pengurus.....	43
Tabel 6 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context Pelatih.....	44
Tabel 7 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Context wali murid	45
Tabel 8 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pengurus	47
Tabel 9 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pelatih.....	49
Tabel 10 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Wali murid.....	50
Tabel 11 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Reaction Pengurus	52
Tabel 12 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Reaction Walimurid	53
Tabel 13 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Outcome Pengurus	54
Tabel 14 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Outcome Wali murid	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB IM Purwokerto	29
Gambar 2. Bukti Dokumentasi Informasi Latihan SSB IM Purwokerto	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Surat Keterangan Validator 1	69
Lampiran 2 Surat Keterangan Validator 2	70
Lampiran 3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus dan pelatih	71
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrument Wawancara	72
Lampiran 5. Lembar Validasi Instrument Wawancara PENELITIAN EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO	82
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan kemajuan semua jenis olahraga di Indonesia. Setiap jenis olahraga memiliki program pengembangan prestasi sendiri, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dalam upaya pengembangan olahraga, terdapat interaksi antara persepsi pelatih dalam memotivasi atletnya dan pola perilaku pembinaan yang diterapkan, meskipun dampaknya masih belum sepenuhnya dipahami. Occhino et al., (2014: 410). Pembinaan anak dari usia dini adalah tujuan utama dari program pembinaan prestasi; ini memungkinkan pencarian bakat anak di berbagai jenis olahraga untuk mencapai prestasi yang optimal. Untuk mencapai tujuan ini, pembinaan olahraga nasional membutuhkan beberapa komponen penting selain dari pembinaan yang sudah teridentifikasi. Kebijakan publik dan pengembangan budaya dapat meningkatkan prestasi olahraga, baik di tingkat nasional maupun internasional. Manajemen, target, para atlet, faktor lingkungan, struktur dan konten program, fasilitas, metode, sumber daya belajar, alokasi dana, serta evaluasi dan penelitian merupakan komponen yang terdapat dalam sistem pembinaan olahraga nasional. Soan, (2017). Evaluasi merupakan elemen integral dalam pembinaan yang memerlukan perencanaan, keteraturan, kelanjutan, dan pendekatan sistematis. Ini merupakan proses untuk mengevaluasi hasil dari semua upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan spesifik.

Permainan sepak bola merupakan salah satu dari cabang olahraga yang

sangat diminati dan populer, tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Fakta ini menunjukkan bahwa olahraga ini diminati oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa, hingga lansia. Perkembangan sepak bola saat ini telah mencapai tahap di mana kesuksesan pada usia muda sangatlah penting. Dengan adanya klub dan Sekolah Sepak Bola (SSB), telah muncul pemain-pemain berbakat yang potensial, yang diharapkan dapat berguna bagi tim Nasional Indonesia. Pentingnya keberadaan klub atau Sekolah Sepak Bola (SSB) sangat fundamental karena berperan sebagai inti kebangkitan dan pusat perkembangan prestasi dalam proses pembinaan sepakbola. Tujuan utama SSB adalah untuk menciptakan suatu sistem pembinaan yang lebih konsisten dan terintegrasi, sekaligus menjadi jawaban untuk mengatasi sistem pembinaan pemain muda di Indonesia yang selama ini dianggap belum efektif. Sebagai sebuah entitas, SSB memiliki peran krusial dalam melakukan bimbingan, pembinaan, pengarahan terhadap evolusi, serta pemanfaatan kemampuan khusus yang dimiliki oleh para siswa, dengan fokus utama pada bakat sepakbola.

SSB Indonesia Muda (IM), terletak di Purwokerto, diakui sebagai sebuah akademi sepak bola dengan potensi yang signifikan. Pengembangan bakat di usia muda merupakan kunci untuk menciptakan dampak positif yang luas, dari tingkat lokal hingga internasional, oleh karena itu kehadiran sebuah akademi sepak bola modern sangat diperlukan untuk memajukan sepak bola di Indonesia Prawira & Tribinuka, (2016: 13). Secara spesifik, SSB Indonesia Muda di Purwokerto menyelenggarakan program pelatihan yang terbagi dalam dua kategori usia, yakni anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun, dan remaja berusia 13 hingga 17 tahun.

Kinerja SSB IM Purwokerto belum mencapai puncaknya, utamanya karena terhambat oleh pandemi Covid-19 selama dua tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan terhentinya aktivitas pelatihan sepakbola dan berujung pada penghentian sesi latihan, absennya kompetisi, serta kehilangan beberapa siswa yang memilih untuk tidak melanjutkan latihan. Meskipun saat ini SSB IM Purwokerto mungkin tidak seberhasil akademi sepakbola lain, mereka tetap fokus dalam upaya pembinaan, pendidikan, dan peningkatan bakat para atlet sepakbola.

SSB IM Purwokerto adalah tempat yang berfokus pada peningkatan dan pelatihan atlet sepakbola bertalenta. Musrifin & Bausad, (2020) menyatakan bahwa. Kondisi fisik menjadi salah satu elemen krusial yang diperlukan untuk mencapai prestasi dalam olahraga, selain dari penguasaan teknik, strategi, dan kekuatan mental. Meskipun SSB IM Purwokerto memiliki fasilitas dan tim pelatih yang berkualitas, pencapaian prestasi mereka masih belum optimal. Keberhasilan dapat dicapai melalui proses pembinaan dan pengembangan atlet yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, yang akan memungkinkan mereka untuk berprestasi lebih tinggi dalam setiap kompetisi. Hal ini bisa berujung pada kesempatan atlet untuk bergabung dengan Tim Nasional Indonesia atau tim profesional di Liga Sepakbola Indonesia. Namun, metode spesifik yang digunakan oleh program pembinaan SSB IM Purwokerto untuk meningkatkan prestasi atletnya masih belum jelas.

Menurut pengamatan peneliti, SSB IM Purwokerto diidentifikasi sebagai SSB yang berpotensi tinggi untuk dilakukannya pembinaan dan pengembangan atlet sepakbola. Musrifin & Bausad, (2020: 113) menjelaskan bahwa kondisi fisik

merupakan salah satu elemen penting untuk mencapai prestasi dalam olahraga, bersamaan dengan penguasaan taktik, mental, dan teknik.

Evaluasi memainkan peranan kunci dalam penetapan langkah selanjutnya yang akan diambil untuk peningkatan, khususnya di dalam sektor olahraga sepakbola. Evaluasi menjadi dasar yang penting, karena sampai sekarang, praktek pelatihan untuk anak usia muda masih sering disetarakan dengan metode yang digunakan untuk orang dewasa Rohman, (2017: 94). Evaluasi merupakan metode atau proses yang diaplikasikan untuk mengidentifikasi dan mengukur aspek-aspek tertentu dalam suatu situasi, menggunakan pendekatan dan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dasar dari argumen evaluatif sering kali berasal dari kepercayaan, interpretasi, dan bukti dalam suatu konteks yang memiliki nilai yang jelas. Hasil dari penelitian teoretis diharapkan dapat memberikan wawasan baru. Hal ini bukan berarti bahwa evaluasi tidak menghasilkan pengetahuan baru, tetapi menciptakan pengetahuan baru bukanlah fokus utama evaluasi.

Menurut Muryadi (2021:1), evaluasi didefinisikan sebagai metode atau langkah yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan menilai sesuatu berdasarkan kriteria dan metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi program khususnya, merujuk pada kegiatan penelusuran yang terorganisir terhadap nilai dan keberhargaan suatu objek, menandakan bahwa evaluasi tersebut merupakan sebuah proses. Evaluasi, dalam pengertiannya yang terang, berkaitan dengan pencapaian target yang telah ditetapkan; sedangkan dalam pengertiannya yang tersembunyi, evaluasi menuntut perbandingan antara hasil yang telah dicapai dengan hasil yang seharusnya dicapai, sesuai dengan kriteria yang telah

ditentukan. Proses ini akan dilakukan secara cermat melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah diuji kevalidannya, untuk mengungkap fakta-fakta yang muncul dalam sebuah program pengembangan prestasi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dalam program tersebut. Setelah mendapatkan hasil evaluasi yang diharapkan, peneliti dapat mengeluarkan kesimpulan dari evaluasi yang telah berlangsung dan memberikan rekomendasi atau saran untuk perbaikan pada program pengembangan prestasi dalam cabang olahraga sepak bola di SSB IM di Purwokerto.

Penelitian ini akan membahas lebih detail tentang program peningkatan prestasi di cabang sepakbola SSB IM Purwokerto. Karena itu, pengembangan program pelatihan atlet yang berprestasi menjadi fokus utama dengan tujuan spesifik yang akan dikejar, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang, sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini dilakukan melalui evaluasi yang bertahap, memastikan bahwa setiap aspek dalam program memenuhi standar yang telah ditentukan. Kontributor kunci dalam usaha ini termasuk pelatih, manajemen, dan para atlet dari SSB IM Purwokerto itu sendiri.

Dari berdasarkan pengamatan peneliti, prestasi cabang olahraga sepakbola SSB IM Purwokerto belum mencapai tingkat optimal. Berikut adalah pencapaian prestasi dari tahun 2022 hingga 2023 dalam cabang olahraga sepakbola di SSB IM Purwokerto.

Tabel 1. Prestasi Akademi SSB IM Purwokerto

No	Prestasi yang Diraih	Tahun
1	Fase Grup Piala Soeratin	2023
2	Runner-up Serayu News	2023
3	Semi Final Banjarnegara Turnament	2023
4	Posisi 1 PUMA Cup	2023
5	Runner-up Referee Cup	2023
6	Posisi 1 Soccer Championsip	2023

(Sumber Data: Dokumentasi dan Wawancara langsung dengan pemilik)

Hal ini diikuti dengan observasi peneliti bahwa ketika SSB IM mencoba untuk keluar dari zona daerah, prestasi yang dicatat masih belum optimal. Terbukti dari turnamen piala soeratin, SSB IM hanya sampai di fase grup, dari perspektif infrastruktur, fasilitas dan tenaga kepelatihan yang tersedia memiliki kualitas yang memadai, namun capaian prestasi masih belum memenuhi potensi penuh. Peneliti melakukan observasi lain melalui, metode wawancara yang dilakukan kepada pengurus SSB berjumlah 6 orang dan wali murid SSB IM berjumlah 6 orang. Pertanyaan yang diberikan kepada sampel penelitian awal seputar fasilitas dan program latihan. Jawaban yang diperoleh yaitu fasilitas yang kurang memadai Dan sarana prasarana.untuk mencapai sebuah prestasi di butuhkan program pembinaan yang mendukung murid SSB IM Purwokerto agar mendapatkan prestasi yang optimal.

Berdasarkan informasi yang terdokumentasi dan hasil wawancara di lapangan, peneliti bertujuan untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terkait evaluasi program pembinaan prestasi dalam cabang olahraga sepakbola di

SSB IM Purwokerto. Tujuan utamanya adalah untuk memahami sejauh mana pelaksanaan program pembinaan sepakbola di SSB IM Purwokerto. Oleh karena itu, peneliti berniat untuk menetapkan judul "Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto".

Penelitian ini akan menggunakan Metode CIRO sebagai pendekatan evaluasi karena Metode CIRO merupakan metode evaluasi yang dilakukan secara cermat dan terinci, yang meliputi Context, Input, Reaction , Outcome. Sebuah metode evaluasi alternatif yang dapat diadaptasi adalah seperti yang dipaparkan oleh P. Warr, M. Bird, dan N. Rackham. Metode tersebut lebih dikenali sebagai 'CIRO' Winaryati , et.al (2021:54).

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan pandangan terperinci tentang hasil dari program peningkatan kinerja, dengan harapan dapat mendukung atlet, pelatih, dan manajer dalam memelihara dan meningkatkan kinerja atlet agar dapat mencapai standar yang lebih tinggi. Ini juga bertujuan sebagai pedoman agar SSB IM Purwokerto lebih mengutamakan pengembangan kinerja dalam sepak bola serta semua aspek pendukung kinerja atlet, serta dijadikan sebagai dasar untuk kemajuan prestasi olahraga di SSB IM Purwokerto.

B. Deskripsi Program

Penelitian ini menguraikan sebuah Program pembinaan prestasi yang digunakan untuk menetapkan standar keberhasilan dalam evaluasi program, serta metode dan langkah-langkah yang digunakan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang subjek dan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokusnya adalah pada evaluasi program pembinaan sepak bola yang dilakukan di

SSB IM Purwokerto dengan menerapkan model CIRO.yang mencakup berbagai aspek seperti: background program, tujuan dari program pembinaan, isi program, pelatih, pesepakbola, fasilitas dan infrastruktur, pendanaan, dukungan dari orang tua, penerapan program pembinaan, pelaksanaan latihan, monitoring dan evaluasi (Monev), serta pencapaian. Pemilihan metode CIRO didasarkan pada karakteristiknya yang integratif, fundamental, dan komprehensif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, jadi rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto?
2. Bagaimana evaluasi *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto?
3. Bagaimana evaluasi *Reaction* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto?
4. Bagaimana evaluasi *outcome* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian

Evaluasi ini bertujuan guna memperoleh hasil dari proses dilaksanakannya program pembinaan serta gambaran secara menyeluruh prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto:

1. Mengetahui hasil *context* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto.

2. Mengetahui hasil *input* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto.
3. Mengetahui hasil) *Reaction* program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB IM Purwokerto.
4. Mengetahui hasil *outcome* program pembinaan prestasi cabang olahraga Sepakbola di SSB IM Purwokerto.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian evaluasi ini diharapkan banyak memberikan manfaat baik dari segi teoritis mau pun praktis, berikut penjelasan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa evaluasi ini akan bermanfaat dalam terus memajukan program peningkatan kinerja sepak bola di SSB IM Purwokerto, sehingga membantu dalam memelihara dan mengangkat prestasi, serta menjadi referensi yang berguna untuk perkembangan keberhasilan dalam bidang sepak bola di SSB IM Purwokerto.

2. Manfaat praktis

Evaluasi ini diharapkan memberikan kontribusi sebagai evaluasi bagi (1) Atlet, (2) Pelatih, dan (3) Pengelola SSB IM Purwokerto, serta dapat dijadikan sebagai panduan dalam menyempurnakan program pembinaan prestasi sepak bola. Selain itu, hasil evaluasi ini juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau panduan untuk menjaga serta meningkatkan prestasi ke tingkat yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi Program

Terdapat banyak teori yang telah mengulas konsep evaluasi program, dan setiap ahli evaluasi memiliki interpretasi yang unik terhadapnya. Ada beragam teori yang menguraikan konsep evaluasi program, dan setiap pakar evaluasi memiliki interpretasi yang khas terhadapnya. Menyampaikan definisi evaluasi mungkin terlihat mudah, namun mengimplementasikannya merupakan tantangan yang besar. (Pitt et al., 2018). Aziz (2018) valuasi merupakan langkah untuk memilih target yang akan dicapai, bukan hanya memperhatikan pencapaian saat ini, tetapi juga tahapan-tahapan berikutnya. Chairul & Sunarno (2015: 34) Evaluasi merupakan proses sistematis yang memungkinkan penilaian objektif untuk mendukung pengambilan keputusan dan memantau kemajuan program yang telah ditetapkan. Fokus utama evaluasi adalah memberikan penilaian terhadap kinerja suatu tindakan serta menyediakan masukan untuk perbaikan yang diperlukan (Molas-Gallart, 2015).

Anwar (2021) valuasi merupakan Evaluasi adalah proses penilaian terhadap nilai atau implikasi dari hasil pengukuran, yang biasanya mengikuti langkah-langkah pengukuran dan penilaian. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana pencapaian telah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tanpa evaluasi, sebuah organisasi tidak dapat berkembang atau belajar.

(Brown et al., 2015). Program akademik sering mengandalkan evaluasi internal

dan eksternal sebagai indikator kualitas yang dihasilkan.

Menurut definisi evaluasi yang telah disampaikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program bertujuan untuk memberikan informasi yang sistematis dan berdasarkan standar objektif. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana keberhasilan program tersebut, menjadi landasan dalam pengambilan keputusan, serta mencapai hasil yang optimal.. Menurut Putri, (2019) menyatakan bahwa penilaian yang diberikan bergantung pada situasi program tertentu dengan menggunakan standar dan kriteria evaluasi yang terdapat dalam kerangka kerja program tersebut.

a. Evaluasi Program

Menurut Hertzum et al., (2014) disebutkan bahwa untuk memahami persyaratan yang telah dijelaskan dalam teori-teori para ahli, seorang evaluator program juga perlu memiliki keterampilan dalam menjalankan proses evaluasi program tersebut. Untuk menjadi seorang evaluator, seseorang perlu memenuhi kriteria berikut ini:

- 1) Kemampuan untuk melaksanakan evaluasi yang didukung oleh teori dan keterampilan praktik merupakan persyaratan pertama yang harus dipenuhi oleh seorang evaluator.
- 2) Dengan kecermatan yang tinggi, kemampuan untuk mengidentifikasi celah-celah dan rincian program serta bagian program yang akan dinilai secara mendalam.

Kewaspadaan dan tanggung jawab yang diperlukan adalah menjalankan evaluasi pekerjaan secara cermat dengan mempertimbangkan sepenuhnya, namun

bersedia untuk menanggung konsekuensi atas segala kesalahan yang mungkin terjadi.

b. Evaluasi Model CIRO

Evaluasi adalah suatu instrumen atau metode yang digunakan untuk menilai dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi program, di sisi lain, merupakan kegiatan investigasi sistematis mengenai nilai dan kebermanfaatan suatu objek. Proses evaluasi program secara eksplisit mengacu pada pencapaian tujuan, sementara secara implisit melibatkan perbandingan antara hasil yang telah dicapai oleh program dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam kajian evaluasi, terdapat beragam model evaluasi dengan berbagai format dan sistematika, meskipun ada beberapa kesamaan di antara model-model tersebut. Sejumlah model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli dapat digunakan untuk mengevaluasi program, di antaranya pendekatan yang diuraikan oleh P. Warr, M. Bird, dan N. Rackham, yang dikenal dengan nama 'CIRO'. Proses penilaian dalam evaluasi program sebaiknya dilakukan mulai dari tahap perencanaan program, pelaksanaan program, hingga hasil yang diperoleh, bukan hanya pada akhir kegiatan program. Pemilihan model evaluasi yang sesuai bergantung pada tujuan evaluasi yang telah ditetapkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan suatu evaluasi program tidak hanya ditentukan oleh pemilihan model evaluasi yang tepat, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya.

1) Evaluasi *context*

Evaluasi context bertujuan untuk menyediakan landasan pembelajaran dalam

menetapkan suatu tujuan. Priyanto et al., (2021: 137). Evaluasi kontekstual melibatkan identifikasi permasalahan dan kebutuhan yang terjadi dalam konteks pengaturan pendidikan khusus, yang menjadi dasar penting dalam pengembangan tujuan yang berkinerja tinggi untuk meningkatkan program. Penjelasan ini berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Papulova, (2014: 12) yang menegaskan bahwa program-program yang telah ditetapkan harus didasarkan pada visi dan misi yang jelas.

Salah satu dimensi atau aspek yang terkait dengan dukungan dari berbagai instansi adalah dimensi *context* (Hidayat et al., 2022). Evaluasi ini menjelaskan situasi lingkungan yang relevan, membandingkan antara kondisi yang ada dengan yang diinginkan dalam lingkungan tersebut, dan mengenali kekurangan yang masih ada serta potensi yang belum dimanfaatkan

Evaluasi *Input*

Purwanto et al., (2021: 89) evaluasi *input* merupakan kemampuan awal suatu kondisi untuk mendukung pelaksanaan suatu program. Upaya mencapai tujuan sebuah program dapat diwujudkan melalui evaluasi terhadap seluruh alokasi dana, tenaga kerja, tindakan, alternatif tindakan, serta aspek perencanaan dana..

Rooholamini et al., (2017: 149) Evaluasi input meninjau berbagai pendekatan alternatif, rencana kegiatan, rencana kepegawaian, dan tujuan untuk mengevaluasi kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kerangka penelitian ini, evaluasi

input merujuk pada analisis sumber daya atlet, pelatih, serta dukungan lainnya seperti dana, fasilitas, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan program. Tujuan dari evaluasi input adalah untuk merancang rencana program yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Evaluasi *reaction* bertujuan mengukur respons petugas peserta pelatihan terhadap program yang diikuti. Berbeda dengan tujuan asli program, evaluasi ini menitikberatkan pada pendapat subjektif peserta mengenai peningkatan kapasitas dan cara untuk meningkatkannya (Basaran et al., 2021).

2) Outcome

Hasil evaluasi harus mengukur dampak dari pelatihan dan pengembangan terhadap pencapaian tujuan program. Penulis memisahkan empat tingkat evaluasi yang sejalan dengan model CIRO, yaitu: evaluasi terhadap pembelajaran peserta (seperti perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka), evaluasi terhadap kinerja di tempat kerja (seperti perubahan dalam kinerja pekerjaan yang sesungguhnya), evaluasi terhadap dampak bagi unit atau departemen yang relevan, dan evaluasi terhadap dampak bagi organisasi secara keseluruhan. Seperti yang dikemukakan dalam model CIRO, ukuran dampak terakhir merupakan tantangan utama karena dibutuhkan bukti yang kuat untuk menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas, dibandingkan dengan faktor-faktor lain, menghasilkan perubahan yang signifikan dalam organisasi. Tentunya, hal

ini sangat bergantung pada sifat tujuan pembelajaran. Tujuan yang menghasilkan dampak yang nyata, dapat diamati, dan dapat diukur, seperti pengurangan biaya operasional (contohnya penghematan biaya bahan bakar untuk kendaraan polisi), peningkatan pelayanan kepolisian (contohnya panduan pencegahan kejahatan), dan peningkatan efisiensi kerja (contohnya metode patroli terstruktur) akan mendukung pendekatan evaluasi ini. (Eryanto et al., 2019).

c. Model Evaluasi pada Sepakbola

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah berhasil memberikan evaluasi serta solusi program dalam manajemen olahraga, khususnya dalam cabang sepakbola. Bentuk evaluasi ini merupakan bentuk kesadaran untuk meningkatkan kualitas sepakbola. Salah satu model yang sering digunakan adalah model CIRO, yang terbukti efektif dalam merancang evaluasi program sepakbola, seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan sepakbola telah mengikuti visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pendekatan model CIRO, Dengan menggunakan pendekatan model CIRO, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi organisasi dan program yang sedang berlangsung, termasuk penilaian atas keberhasilannya yang dapat berkisar dari memuaskan, cukup, hingga kurang. Evaluasi program pembinaan sepakbola dengan pendekatan CIRO menghasilkan temuan yang penting, seperti: 1) Penilaian Konteks menunjukkan kategori yang baik; 2) Evaluasi Input tentang ketersediaan sumber daya manusia

juga mendapat penilaian baik. Namun, aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta sumber pendanaan mendapatkan penilaian cukup; 3) Evaluasi Reaksi terhadap pelaksanaan program latihan, sistem penerimaan atlet, dan koordinasi mendapat penilaian baik, sementara sistem penerimaan pelatih dan pemanfaatan sarana dan prasarana dinilai cukup; 4) Hasil Evaluasi mengenai prestasi dan kesejahteraan mendapat penilaian cukup, sementara aspek organisasi mendapat penilaian kurang.

Dengan temuan evaluasi yang penting ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah-langkah yang sesuai, baik itu dalam bentuk evaluasi lebih lanjut maupun perbaikan program pembinaan yang sudah ada.

Berdasarkan hasil evaluasi yang signifikan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga kepada para *stakeholder* untuk mengambil tindakan yang diperlukan, baik itu dalam bentuk evaluasi maupun pemeliharaan program pembinaan yang telah ada.

2. Pembinaan prestasi

Olahraga sangat bergantung pada pembinaan untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Pembinaan merupakan upaya menuju peningkatan yang berkelanjutan dalam olahraga. Proses pembinaan ini melibatkan berbagai aspek dan dilakukan secara bertahap untuk menjaga regenerasi dan mencapai tujuan prestasi. Dalam konteks olahraga, terutama sepakbola, pembinaan memerlukan dukungan yang besar, baik dari organisasi, atlet, maupun sistem yang ada (Budiwanto, 2012).

a. Sistem pembinaan olahraga secara umum

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh bangsa kita dalam meningkatkan prestasi olahraga adalah kesenjangan prestasi dengan negara-negara tetangga. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan restrukturisasi pada sistem pembinaan olahraga nasional. Ini mencakup berbagai aspek seperti pengembangan bakat, pembibitan atlet, serta pelatihan dan pembinaan secara menyeluruh. Pentingnya upaya ini tak dapat dipandang sebelah mata, mengingat persaingan dalam dunia olahraga semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional (Firdaus, 2011).

b. Pembinaan prestasi olahraga

Tindakan olahraga prestasi merupakan aktivitas olahraga yang dikerjakan dan dikelola secara profesional dengan maksud memperoleh pencapaian terbaik pada berbagai cabang olahraga. Wandi (2013) menyatakan supaya berhasil mencapai prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional, atau internasional, seorang atlet harus memiliki tingkat kebugaran yang optimal dan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam cabang olahraga yang dipilihnya.

Upaya untuk memajukan prestasi olahraga nasional ke tingkat internasional, pemerintah harus mengambil tanggung jawab. Prestasi ini merupakan hasil akhir yang memuaskan yang dicapai melalui pencapaian target awal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prestasi olahraga adalah pencapaian akhir yang dicapai melalui kegiatan olahraga dan mencapai hasil yang telah ditargetkan sebelumnya.

Pencapaian prestasi olahraga ini tergantung pada berbagai faktor

pendukung, termasuk aspek biologis, psikologis, lingkungan, dan penunjang. Aspek biologis melibatkan potensi tubuh, fungsi organ tubuh, struktur dan postur tubuh, serta gizi yang mencakup kecukupan, nilai, dan variasi makanan. Aspek psikologis mencakup kecerdasan, motivasi, kepribadian, serta koordinasi kerja otot dan syaraf. Sedangkan aspek lingkungan melibatkan faktor sosial, sarana dan prasarana olahraga, iklim, serta dukungan dari keluarga dan masyarakat. Dan aspek penunjang mencakup kualitas pelatih, program yang terstruktur, penghargaan, dana yang memadai, dan organisasi yang tertib.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian prestasi olahraga memerlukan upaya yang profesional dan terkoordinasi dari berbagai pihak. Semua aspek yang terlibat dalam pencapaian prestasi harus bekerja sama untuk memajukan pembinaan prestasi olahraga di Indonesia.

3. Pembinaan Prestasi Sepak Bola

Pembinaan dalam dunia olahraga memegang peran krusial dalam pencapaian tujuan prestasi atlet. Proses pembinaan pada dasarnya mengarah pada peningkatan kualitas secara bertahap. Dalam konteks olahraga, pembinaan ini mencakup beragam aspek yang dirancang secara bertingkat untuk mendukung regenerasi atlet dan meraih hasil yang gemilang. Pembinaan dalam cabang olahraga sepak bola membutuhkan dukungan yang komprehensif, baik dari lembaga induk, para atlet, maupun infrastruktur yang telah tersedia (Rangga, 2016).

Proses pembinaan merupakan elemen krusial dalam perjalanan menuju

prestasi dalam bidang olahraga, terutama dalam konteks sepak bola. Penekanan pada pengelompokan usia menjadi hal yang sangat penting dalam proses ini, dimaksudkan untuk menjaga kontinuitas regenerasi serta mematangkan keterampilan teknis, taktis, kondisi fisik, dan kesiapan mental atlet untuk menghadapi tantangan kompetisi. Dalam konteks olahraga sepak bola, proses pembinaan harus dilakukan secara efisien karena pertumbuhan dan perkembangan olahraga ini sangat bergantung pada upaya pembinaan yang dilakukan.

Upaya meningkatkan prestasi olahraga, terdapat beragam aspek yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah evaluasi sistem pembinaan yang dijalankan oleh organisasi-organisasi olahraga yang berada di bawah naungan KONI. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan yang mungkin masih ada dalam proses pembinaan prestasi olahraga. Penghargaan terhadap para insan olahraga di Indonesia masih memerlukan peningkatan, dan terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Dalam kenyataannya, masih banyak atlet yang belum mendapatkan penghargaan yang sepadan atas prestasi yang telah mereka raih. Kendala-kendala seperti minimnya insentif, kurangnya dukungan sponsor, dan tingkat pajak yang tinggi menjadi faktor penghambat yang signifikan dalam mengembangkan industri olahraga profesional di Indonesia.

4. Sepak Bola

a. Pengertian Sepak Bola

Permainan sepakbola adalah pertandingan tim yang bertujuan mencetak gol dan mencegah gol masuk ke gawang sendiri. Tim yang

berhasil mencetak gol lebih banyak akan keluar sebagai pemenang. Sepakbola melibatkan teknik menendang bola dengan tujuan mencetak gol sambil menjaga agar gawang lawan tidak kebobolan (Bashrizal, 2020). Bermain sepak bola melibatkan tantangan fisik dan mental yang serius. Dalam situasi permainan yang terbatas, dengan tubuh yang lelah dan menghadapi lawan, kita perlu menampilkan gerakan yang terampil. Kemampuan teknis permainan individu, kolaboratif, dan tim menjadi kunci penampilan kita di lapangan, termasuk dalam menguasai bola (Rohim, 2008).

Ketika memainkan bola, setiap pemain memiliki keleluasaan untuk memanfaatkan seluruh anggota tubuhnya, kecuali lengan. Penjaga gawang, di sisi lain, diizinkan untuk menggunakan kedua lengan dan kaki. Fakta bahwa sepakbola adalah cabang olahraga paling populer di seluruh dunia tidak bisa dipungkiri. Jhonson (2006) Sepak bola berhasil menjangkau beragam lapisan masyarakat yang berbeda etnis, budaya, dan agama. Popularitas olahraga ini terus meningkat di kalangan berbagai usia, dari anak-anak hingga dewasa bahkan orang tua. Karena itu, sepak bola kini telah menjadi olahraga yang sangat populer di Indonesia karena hampir semua golongan terlibat dalam aktivitas ini.

Sepakbola memang menawarkan beragam gerakan yang menarik. Dari sudut pandang taksonomi gerakan umum, kita dapat melihatnya sebagai kombinasi gerakan dasar yang membangun pola gerak yang kompleks. Mulai dari gerakan lokomotor seperti berlari dan berjalan,

hingga gerakan non-lokomotor seperti melompat dan berputar. Selain itu, terdapat juga gerakan manipulatif yang melibatkan kontrol terhadap bola seperti menggiring dan menendang.

Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan-keterampilan lain yang lebih kompleks. Macam-macam keterampilan dalam sepakbola sebagai berikut:

1) Mengoper bola (*Passing*)

Passing adalah seni mengalihkan bola dari satu peserta ke peserta lainnya. Dengan pengalihan yang efektif, seorang peserta dapat bergerak menuju ruang yang terbuka dan mengontrol aliran permainan sambil merencanakan serangan. Umumnya, pengalihan dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena di area tersebut terdapat permukaan yang lebih luas bagi para peserta untuk menggiring bola. Pengalihan adalah salah satu aspek utama dalam permainan sepakbola. Peserta yang memiliki teknik menggiring yang baik, akan mampu bermain dengan efisien.

2) Lemparan ke dalam (*Throw-in*)

Ketika bola telah melewati batas sisi lapangan, maka akan dilakukan lemparan ke dalam yang bertujuan untuk memulai kembali pertandingan dari batas sisi lapangan. Lemparan masuk dilakukan dari lokasi di mana bola melintasi batas oleh tim yang tidak bertanggung jawab atas bola melampaui batas sisi lapangan. Tujuan dari lemparan

masuk adalah untuk memulai kembali pertandingan setelah bola keluar dari permainan melewati batas sisi lapangan dengan melakukan lemparan yang dilakukan dengan atau tanpa awalan.

3) Menggiring bola (*Dribbling*)

Dribbling adalah kemampuan seorang pemain yang mempunyai teknik menguasai bola dengan baik dan mampu menggiring bola untuk melewati musuhnya.

4) Menyundul bola (*Heading*)

Teknik menyundul bola yang efektif dilakukan dengan tubuh sedikit membungkuk, leher tegang, dan mendorong tubuh dengan keseimbangan yang tepat serta gerakan untuk menutupi lawan. Sundulan bola bertujuan untuk mengirimkan umpan, mencetak gol, dan merusak serangan lawan. Ada beberapa teknik dalam melakukan sundulan bola, seperti menghantam bola saat berdiri atau melompat.

5) Kontrol Bola (*Ball Control*)

Kontrol tidak hanya bertujuan untuk menghentikan bola, tetapi juga untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memfasilitasi *passing*.

6) Merebut Bola (*Sliding Tackle-Shielding*)

Teknik merebut bola melibatkan usaha untuk merampas bola dari penguasaan lawan, baik dengan melakukan *standing tackling* maupun *sliding tackle*.

7) Penjaga Gawang (*Goal Keeping*)

Upaya dalam memenangkan pertandingan, tidak hanya teknik mencetak gol yang mutlak diperlukan, tetapi juga kemampuan menjaga gawang agar tidak kemasukan gol dari tim lawan. Berikut ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh penjaga gawang untuk upaya tetap menjaga gawang:

- a. Menjaga gawang dari serangan pemain yang menguasai bola dapat dilakukan dengan sikap awal (*steady position*), yaitu dengan memperhatikan sikap kaki dan tangan.
- b. Kedua kaki agak dibuka selebar bahu.
- c. Kedua lutut menekuk dan rileks.
- d. Mata tetap dalam keadaan terbuka dan tertuju pada posisi bola.
- e. Konsentrasi
- f. Memperhatikan arah bola dalam keadaan bergulir menyusur tanah atau melayang.
- g. Merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap
- h. meninju atau menepis bola

5. Akademi SSB IM Purwokerto

1. Akademi Sepakbola SSB Indonesia Muda berlokasi di Purwokerto, Kabupaten Banyumas, tepatnya di Jalan Dr. Angka, di lapangan SMA Veteran Purwokerto. Didirikan pada tahun 1999 oleh Ronny Patisaranny, akademi ini terbagi menjadi dua kelompok usia, yaitu U-15 dan U-17, dengan tujuan untuk mencari, membina, dan mencetak pesepakbola profesional. Dikelola oleh pengurus dari berbagai daerah, akademi ini bertujuan untuk menemukan dan

mengembangkan bibit-bibit muda berbakat di daerah.

2. Saati ini, Akademi Indonesia Muda memiliki 46 siswa yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas A dan B, dengan kelas A untuk usia 17-18 tahun dan kelas B untuk usia 14-16 tahun. Pendaftaran siswa baru dilakukan setiap enam bulan melalui seleksi yang mencakup aspek administratif, fisik, dan keterampilan. Jadwal latihan rutin dilaksanakan setiap Senin, Rabu, dan Jumat pukul 15.00 WIB di lapangan latihan yang memiliki standar nasional dan dilatih oleh pelatih berlisensi PSSI/AFC.

Akademi Indonesia Muda saat ini memiliki siswa sebanyak 46 siswa yang dimana dibagi menjadi dua kelas, kelas A dan B yang masing-masing dikelompokkan berdasarkan kelompok umur. Kelas A usia 17-18 tahun sedangkan kelas B usia 14-16 tahun. Untuk pendaftaran siswa baru dilakukan setiap 6 bulan sekali melalui seleksi, proses seleksi secara administratif, fisik, dan keterampilan. Jadwal latihan Akademi Indonesia Muda dilakukan secara rutin setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 15.00 WIB. Fasilitas yang ada di Akademi Indonesia Muda berupa lapangan latihan berstandar Nasional, dilatih oleh pelatih berlisensi PSSI/AFC.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Muhammad Yahya (2021) Profil kompetensi keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura serta relevansinya dengan dunia usaha/dunia industri telah dikaji melalui model E-Konsultasi Pembimbingan Proposal PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas usulan proposal mahasiswa FT-UNM. Metode

penelitian menggunakan survei dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis deskriptif. Subyek penelitian meliputi industri agribisnis tanaman pangan dan hortikultura serta SMK yang menawarkan program kompetensi keahlian terkait di Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek dasar-dasar budidaya tanaman merupakan satu-satunya aspek kompetensi yang diterapkan oleh semua sekolah yang menjadi sampel. Aspek kompetensi agribisnis tanaman buah merupakan aspek dengan jumlah kompetensi dasar terbanyak. Sementara itu, aspek pembibitan dan kultur jaringan tanaman merupakan aspek yang paling sedikit diterapkan secara maksimal. Aspek kompetensi produk kreatif dan kewirausahaan menjadi aspek terakhir pada kompetensi keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura. Analisis relevansi kompetensi keahlian agribisnis tanaman pangan dan hortikultura dengan dunia usaha/dunia industri menunjukkan hasil yang beragam. PT. East West Seed Indonesia memperoleh nilai relevansi terbesar, yakni 24%, sementara Kelompok Tani Bunga Cap Tanah Merah memperoleh nilai relevansi terendah, yaitu 13%.

2. Penelitian Torro,dkk (2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja anak di Kota Makassar memiliki dinamika dan pola interaksi sosial yang unik dalam kehidupan mereka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis latar belakang dan pola interaksi pekerja anak di lingkungan kerja dan sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan life story, melibatkan 11 informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran

dan masih bersekolah di tingkat sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengaturan waktu yang disesuaikan dengan ketersediaan informan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan dianalisis menggunakan model kondensasi, penyajian, dan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerja anak di Kota Makassar memiliki latar belakang pendidikan orangtua yang rendah, dibesarkan oleh orangtua angkat, atau orangtua yang telah bercerai. Pola interaksi pekerja anak yang berjualan koran cenderung bersifat kooperatif, di mana mereka saling memberi ruang dan peluang, bukan bersaing meskipun memiliki profesi yang sama.

3. Penelitian Amiruddin and Hasim (2021) Manajemen kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah yang mampu menciptakan sikap baik, meningkatkan kedisiplinan, dan memperbaiki kinerja guru berkontribusi pada pembentukan lingkungan kerja yang kondusif. Gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana kerja yang nyaman, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap, kedisiplinan, dan kinerja guru secara positif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru, menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan populasi seluruh guru PNS dan kepala sekolah SMK di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Dari 170 guru dan 7 kepala sekolah, hasil analisis menunjukkan bahwa

manajemen kepala sekolah secara signifikan berkontribusi terhadap kinerja guru, dengan 69,84% kepala sekolah memiliki manajemen yang sangat baik. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan sebesar 17,5% antara manajemen kepala sekolah dan kinerja guru di SMK Negeri di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

4. Penelitian Johan Irmansyah (2015) Hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bahwa secara keseluruhan masih kurang baik, terutama pada aspek sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas. Meskipun terdapat pelatih, atlet, dan dukungan orang tua sesuai harapan, pendanaan belum tersalurkan secara menyeluruh, dan pelaksanaan program pembinaan serta monitoring dan evaluasi belum sesuai dengan ketentuan. Prestasi yang diraih juga belum optimal, meski terdapat beberapa dokumentasi prestasi. Di sisi lain, evaluasi program pembinaan prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan hasil yang lebih positif. Kerjasama antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua atlet telah memajukan voli pantai di DIY. Dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah dan provinsi dalam pelaksanaan program latihan serta monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pengurus PBVSI DIY telah berjalan dengan baik. Prestasi yang diraih juga terdokumentasi dengan baik, menunjukkan kemajuan yang positif dalam pembinaan prestasi cabang olahraga tersebut.
5. Penelitian Galuh Hendityo Wicaksono (2013) Evaluasi Program Pembinaan Sepak Takraw Pengkab PSTI Kabupaten Demak menunjukkan hasil yang

menggembirakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian berfokus pada klub Sepak Takraw di Kabupaten Demak. Temuan utama meliputi: 1) Dalam konteks evaluasi Pengkab PSTI Demak, implementasi program pembinaan untuk usia dini telah menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan prestasi atlet, baik di tingkat daerah maupun nasional. 2) Evaluasi terhadap input menunjukkan bahwa program ini telah memperoleh dukungan yang memadai dari pemerintah. 3) Proses pelaksanaan program ini dinilai baik karena berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. 4) Namun, evaluasi terhadap produk menunjukkan adanya penurunan prestasi kabupaten Demak sendiri. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kualitas program pembinaan di kabupaten lain, yang memungkinkan mereka untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

C. Kerangka Pikir

Sebuah tujuan organisasi Organisasi yang mengevaluasi program pembinaan prestasi sepakbola di Akademi SSB IM Purwokerto memiliki langkah-langkah penentuan, yang mencakup:terdapat langkah-langkah penentuan, seperti:

1. Contexts membahas tentang Latar belakang program pembinaan, Tujuan Program pembinaan dan Program pembinaan, 2. Input membahas tentang Pelatih, Atlet, Sarana & Prasarana, Dana dan Dukungan Orang tua, 3. *Reaction* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan dan Monev (monitoring & evaluasi), 4. Outcomet membahas tentang Prestasi.

Maka, peneliti memilih model evaluasi CIRO yang dikenal sebagai salah satu pendekatan penelitian evaluasi yang paling komprehensif untuk

mengumpulkan semua data yang relevan. Data-data yang dimaksud telah tersusun dalam suatu kerangka berpikir oleh peneliti. Dengan adanya kerangka berpikir ini, diharapkan bahwa proses pengumpulan data tidak akan keluar dari konteks penelitian yang diinginkan. Berikut adalah tabel yang menggambarkan kerangka berpikir penelitian.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Evaluasi Program Pembinaan Prestasi SSB IM Purwokerto

D. Pertanyaan Evaluasi

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka pertanyaan evaluasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana context program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola SSB IM Purwokerto?
2. Bagaimana input program pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di SSB IM Purwokerto?
3. Bagaimana *Reaction* program pembinaan prestasi cabang olahraga SSB IM Purwokerto?
4. Bagaimana outcome program pembinaan prestasi cabang olahraga sepak SSB

IM Purwokerto?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian (Evaluasi Program)

Studi evaluasi ini bermanfaat untuk menjelajahi dan menggambarkan keadaan atau objek dalam situasi nyata, serta untuk menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai berbagai tantangan yang muncul, yang tercermin melalui data kualitatif seperti gambar, teks, atau peristiwa di lingkungan aslinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang tujuannya adalah untuk merinci dan memahami kondisi sebenarnya melalui pengumpulan data deskriptif, observasi langsung, dan evaluasi menggunakan model 'CIRO'. Model ini berbeda dari model evaluasi Kirkpatrick pada beberapa aspek dan mengusulkan empat bidang pengukuran untuk pengambilan data: evaluasi *context*, *input*, *reaction* dan *outcome*. Penelitian ini melibatkan pengurus, pelatih, dan pemain dari SSB IM, yang semuanya diwawancarai untuk memberikan dukungan data tambahan untuk studi ini.

B. Model Penelitian

1. Context evaluation

Kajian konteks bertujuan untuk menilai lingkungan di mana program peningkatan kapasitas dilaksanakan. Penelitian ini mengkaji metode identifikasi kebutuhan performa, penetapan tujuan belajar, serta hubungan dan dukungan tujuan tersebut terhadap kompetensi yang diperlukan. Selanjutnya, evaluasi ini juga perlu memperhatikan bagaimana elemen-elemen program mencerminkan budaya dan struktur dari organisasi.

Evaluasi jenis ini memastikan kebutuhan atas peningkatan kapasitas.

2. *Input evaluation*

Evaluasi input berusaha mengevaluasi berbagai input dalam program pengembangan kapasitas, untuk mendukung manajer dalam mengidentifikasi input yang paling efisien dari segi biaya. Oleh karena itu, evaluasi ini mengarah pada peninjauan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan kinerja, seperti tenaga kerja, fasilitas, perlengkapan, konsumsi, dan anggaran. Selain itu, evaluasi ini mempertimbangkan isi dan cara penyajian yang efektif untuk mencapai peningkatan kapasitas, serta melibatkan peserta dan meninjau hasil dari inisiatif sebelumnya yang memiliki kesamaan.

3. *Reaction evaluation*

Evaluasi *reaction* berupaya menilai tanggapan para peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Berbeda dengan tujuan awal dari program, jenis evaluasi ini berfokus pada pandangan subjektif peserta mengenai peningkatan kapasitas dan cara untuk meningkatkannya.

4. *Outcome evaluation*

Evaluasi kinerja harus mengukur hasil pelatihan dan pengembangan terhadap tolok ukur tujuan program. Penulis membedakan empat tingkat evaluasi kinerja yang memiliki kemiripan kuat dengan model Kirkpatrick, yaitu, hasil pembelajaran peserta pelatihan (yaitu, perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan), hasil di tempat kerja (yaitu, perubahan dalam kinerja pekerjaan aktual), dan hasil di bidang organisasi yang relevan.

hasil untuk seluruh organisasi (seperti departemen atau spesialisasi). Mirip dengan model Kirkpatrick, pengukuran hasil akhir ini menghadirkan tantangan terbesar, karena memerlukan pembuktian bahwa pengembangan kompetensi, bukan elemen, selaras dengan tujuan akademi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Purwokerto Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah di tempat latihan SSB Indonesia Muda berlokasi di lapangan Veteran Purwokerto.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih dan walimurid sepakbola akademi SSB Indonesia Muda yang berjumlah 62 orang dengan rincian sebagai berikut, 11 pengurus, 5 pelatih dan 46 pemain.

2. Sampel

Sampel adalah sekelompok orang dari suatu kelompok yang sedang diobservasi, dipilih berdasarkan kriteria spesifik yang cocok dengan tujuan studi. Seleksi sampel yang sesuai dengan tujuan studi mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang tepat. Untuk mengambil sampel, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*. Metode ini adalah cara memilih contoh dengan menetapkan kriteria atau karakteristik khusus yang mendukung jalannya studi. *Purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan disengaja karena sampel tersebut memiliki

karakteristik tertentu yang dianggap bernilai Etikan, (2016: 2). Karena besarnya jumlah populasi, peneliti memutuskan untuk memilih teknik purposive sampling sebagai cara menentukan sampel. Kriteria yang disusun peneliti sebagai bentuk *purposive sampling* yaitu:

- a. Pengelola atau pengurus di SSB Indonesia Muda.
- b. Pelatih program pembinaan di SSB Indonesia Muda.
- c. Wali murid pemain aktif SSB Indonesia Muda kategori U-10.

Berdasarkan kriteria *purposive sampling* yang telah disusun, sampel penelitian ini adalah tiga orang pengurus dengan rincian pembina, ketua akademi dan direktur teknik. Tiga orang pelatih dengan rincian pelatih kepala, asisten pelatih dan pelatih kiper serta enam orang wali murid Akademi SSB Indonesia Muda Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses penggalan data bertujuan untuk menghimpun materi, detail, fakta, dan data yang dapat diandalkan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data mencakup Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah elemen krusial dalam praktek profesional dan berperan sebagai metode penelitian yang efisien dan sangat dihormati. Metode ini bisa dipadukan dengan teknik penelitian lain untuk memungkinkan peneliti menyaksikan langsung tindakan seseorang, berbeda dengan apa yang mereka klaim atau harapkan orang lain percaya tentang

tindakan mereka.

Metodologi observasi diterapkan untuk mendapatkan informasi dengan cara memperhatikan secara langsung situasi dari objek yang diteliti. Teknik ini, yang berarti mengamati atau memeriksa, dipakai sebagai metode untuk menghimpun data yang diperlukan dalam evaluasi. Ini menuntut keterlibatan aktif dan kesadaran tinggi dalam merespon stimulus tertentu yang dicari atau melakukan kajian yang tidak disengaja namun terstruktur terhadap aspek-aspek sosial dan fenomena psikologis melalui pengamatan dan pencatatan yang cermat. Observasi dilaksanakan dengan meneliti fenomena sosial ke dalam kategorisasi yang akurat, melakukan observasi berkali-kali serta mendokumentasikannya secepat mungkin dengan bantuan alat seperti pencatat data, formulir, dan instrumen mekanis. Observasi ini diarahkan kepada pengelola, pelatih, dan atlet, dimana fokus utamanya adalah pada kegiatan pelatihan yang mencakup segala yang dilakukan sebelum memulai latihan, aktivitas selama sesi latihan berlangsung, hingga tindak lanjut setelah sesi latihan selesai. Tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah proses pelatihan berjalan sesuai dengan rencana pengembangan yang sudah disusun atau tidak..

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan strategi pengambilan informasi dalam penelitian, di mana peneliti mendapatkan data secara verbal melalui dialog langsung dengan sumber yang relevan. Strategi ini sering dipergunakan

sebagai pendukung data yang diperoleh dari pengamatan.

Instrumen wawancara yang diterapkan berfokus pada kerangka pertanyaan seputar isu dan tantangan apa yang dihadapi dalam kegiatan pembinaan prestasi sepakbola, strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi isu-isu tersebut di Akademi SSB Indonesia Muda, serta rekomendasi dan nasihat yang bisa diberikan guna memperoleh hasil yang lebih optimal dalam program pembinaan prestasi sepakbola di akademi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup berbagai elemen yang mendukung data dalam penelitian. Data ini bisa termasuk catatan personal seperti diaries, surat, dan dokumen resmi lain. Data sekunder ini diakses dari arsip milik Akademi SSB Indonesia Muda serta catatan pencapaian dari pengurus akademi tersebut. Yang perlu didokumentasikan mencakup pencapaian Akademi SSB Indonesia Muda, dokumentasi terkait penelitian yang melibatkan wawancara dengan pengurus dan pelatih, beserta peralatan latihan yang digunakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur gejala alam atau sosial. Secara khusus, semua gejala atau fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus dan Pelatih

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Context	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Pemain	8
	Struktur Pengurus	Pelatih	8
Input	Sumber Daya Manusia	Pelatih	8
		Pemain	3
	Program Pelatih	Program Latihan	4
	Sarana Prasarana	Standar Kelayakan	4
Reaction	Sumber Daya Manusia	Pemain	3
	Implementasi Program	Program Pelatih	2
Outcome	Hasil	Prestasi	1

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara untuk Wali Murid

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Input	Sumber Daya Manusia	Pemain	1
	Program Pelatih	Program Latihan	1
	Dukungan Keluarga	Orang Tua	1
	Sarana Prasarana	Standar Kelengkapan	2
Reaction	Implementasi Program	Program Latihan	2
		Program Pertandingan	2
	Mental	Kedisiplinan	1
Outcome	Hasil	Usaha	1
		Prestasi	1
		Latihan	2
		Mental	1

G. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini dikembangkan alat berupa panduan wawancara kepada pelatih, pemain, dan pengurus SSB Indonesia Muda. Validitas isi pedoman

wawancara dalam penelitian evaluasi ini dicapai dengan mengembangkan instrumen menggunakan grid berdasarkan penelitian teoritis Kajian teoritis dilakukan dengan model telaah cermat oleh peneliti diiringi dengan arahan dosen pembimbing dan dua validator yaitu Dr Sumarjo M. Kes dan Dr Sulistyono M, Pd.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tercapai kejenuhan data. Implementasi proses analisis data evaluasi ini yaitu dimulai reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/validasi.

1. Data Reduction

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang dan merangkum apa yang menurut Anda tidak diperlukan. Dengan cara ini, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display

Tahap *data display*, data-data yang diperoleh dari temuan penelitian di lapangan disajikan dalam bentuk teks naratif: Program Pengembangan Kinerja Akademi SSB Muda Indonesia. Data yang ditampilkan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh.

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir dalam analisis ini adalah menarik kesimpulan.

Dengan mempertimbangkan data yang diterima atau dikumpulkan dan menarik kesimpulan darinya

I. Keabsahan Data

Validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini meliputi validitas instrumen dan triangulasi data. Validasi instrumen terdiri dari daftar pertanyaan wawancara, catatan observasi, dan analisis dokumen. Proses validasi dilakukan dengan pembuatan grid dan instrumen serta berkonsultasi dengan Validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen Dr. Sumarjo, M. Kes. dan Dr. Sulistiyono, M. Pd ditulis pada bagian lampiran

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini: wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Keabsahan data ditentukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi. Hasil wawancara dan observasi kemudian dibandingkan dengan data hasil analisis dokumen (alat pembelajaran).

Metode triangulasi membandingkan hasil data pengamatan dan analisis dokumen untuk sampai pada kesimpulan. Jika ada kesalahan dalam data yang berkaitan dengan hasil pengamatan, subjek penelitian harus setuju untuk memperpanjang waktu pengamatan.

J. Kriteria Keberhasilan

Untuk melakukan evaluasi menggunakan model CIRO terhadap hasil survei kepelatihan sekolah sepak bola, peneliti menggunakan kriteria tingkat keberhasilan untuk menilai keberhasilan kepelatihan. Penentuan kriteria yang akan digunakan memudahkan evaluator dalam menilai nilai atau harga

komponen program yang dievaluasi, apakah sesuai atau tidak dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan harus ditentukan oleh evaluator. Alasan lain yang lebih komprehensif dan menjelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembandingan memungkinkan penilai menilai properti yang mereka nilai dengan lebih baik karena mereka mempunyai tolok ukur yang harus diikuti.
2. Tolok ukur yang dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mengkonfirmasi hasil evaluasi yang dilakukan jika seseorang ingin mengetahui lebih lanjut atau memeriksa evaluasi tersebut.
3. Kriteria benchmarking digunakan untuk meminimalkan unsur penilaian yang bersifat non-subjektif.
4. Standar atau tolok ukur memberikan pedoman kepada penilai agar standar tersebut diinterpretasikan secara bersama-sama apabila terdapat beberapa penilai.
5. Mengenai kriteria keberhasilan, evaluasinya sama meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

**Tabel 4. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi di
SSB Indonesia Muda Purwokerto**

No	Variabel CIRO	Indikator	Kriteria				
			Tidak rencana tidak dilaksanakan (Sangat Buruk)	ada dan direncanakan dan tidak dilaksanakan (Buruk)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan tetapi belum optimal (Cukup)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan secara optimal (Baik)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan sesuai rencana (Sangat Baik)
1	Context	Latar belakang program pembinaan					
		Stuktur pengurus					
2	Input	SDM					
		Pendanaan					
		Sarana dan prasarana					
		Program pelatih					
		Dukungan keluarga					
3	Reaction	Implementasi program					
		Koordinasi					
4	Outcome	Prestasi					

(Sumber data: Wawancara dan Dokumentasi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Informasi dalam penelitian ini diperoleh melalui penggunaan metode wawancara. Wawancara tersebut difokuskan pada pertanyaan tentang program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto dan ditujukan kepada berbagai pihak, termasuk Pengurus, Pelatih, dan wali murid. Dengan demikian, data yang terkumpul dari wawancara tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto. Selain data dari wawancara, bukti dokumentasi yang diperoleh bersama subjek penelitian, yakni pengurus, pelatih, dan wali murid di SSB IM Purwokerto, juga akan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Profil Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini meliputi dari pengurus, pelatih, dan wali murid yang ada di SSB IM Purwokerto, total dari semua subjek penelitian ini berjumlah 12 orang. Dengan rincian subjek terdiri dari 3 pengurus, 3 pelatih, 6 wali murid U-10. Semua subjek yang ada didalam penelitian ini adalah subjek yang dianggap mengetahui tentang bagaimana program pembinaan yang dilakukan oleh SSB IM Purwokerto.

a. Evaluasi *Context*

Evaluasi program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto berdasarkan evaluasi konteks dalam penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan

pandangan dari pengurus dan pelatih. Evaluasi konteks dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan dari tugas yang dilakukan oleh pengurus suatu organisasi. Menurut sumber yang sama, tujuan dari evaluasi konteks adalah untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai kebutuhan yang memiliki prioritas, sehingga tujuan program dapat dirumuskan secara efektif. Setelah data terkumpul melalui proses dokumentasi dan wawancara dengan berbagai responden, hasil penelitian dapat disimpulkan.

Tabel 5 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Context</i>			
1.	Berjalan dengan baik	Sudah berjalan tetapi masih kekurangan personil karena sumber pendanaan dari SSB sendiri itu sangat terbatas jadi personilnya masih sedikit bahkan pelatih melakukan tugas tambahan	Kalau saat ini sudah berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hal yang perlu dioptimalkan kembali
2	Sudah berjalan	Kalau untuk programnya sudah tetapi masih agak kesulitan kita lebih menguatkan Latihan dasar sepak bola lebih dulu	Secara keseluruhan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan kembali
3	Ya pengurus dengan pelatih secara bebarengan mengurusnya untuk meningkatkab kualitas anak didik kita	Iya, kita biasanya satu tahun sekali untuk merencanakan, pertandingan persahabatan agar dapat menilai kualitas anak didik kita	Ya memang disusun oleh pengurus dan pelatih agar lebih maksimal
4	Wali siswa, tetapi bukan terkait dengan teknis melainkan non teknis	Ada, biasanya kita melibatkan dari pengurus akademi itu sendiri	Berkoordinasi dengan pengurus lainya untuk mempesipkan program yang lebih efektif
5	Iya sebenarnya target belum tercapai lebih maksimal factor cuaca , lebih di lihat kualitas dasar dasar sepak bola sendiri	Kita lihat kualitas dribble passing dan shoting dan mental setelah itu sudah berjalan dengan baik kita ajarkan Teknik Teknik lainya	Masih dalam sebuah proses

6	Kita sering melakukan tes fisik dengan fasilitas yang kita punya saja untuk menjaga fisik para murid	Ada program kusus yang kita siapkan agar murid berjalan dengan baik dan maksimal	Secara keseluruhan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik dan ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan kembali
7	Aktif dalam memberikan laporan perkembangan muridnya	Lebih aktif komunikasi dengan wali murid	Lebih aktif komunikasi dengan wali murid
8	Kita bisa mempelajari dan mengevaluasi dengan pelatih	Lebih sering melakukan evaluasi dan penilaian	Berikan laporan kegiatan agar dapat mengevaluasi lebih baik

Tabel 6 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* Pelatih

Nomor Soal	Pelatih 1	Pelatih 2	Pelatih 3
<i>Context</i>			
1.	Berjalan dengan baik	Sudah berjalan tetapi masih kekurangan personil karena sumber pendanaan dari SSB sendiri itu sangat terbatas jadi personilnya masih sedikit bahkan pelatih melakukan tugas tambahan	Baik dan sesuai yang di harapkan
2	Sudah berjalan , dan bisa saling memberikan saran yang baik	Cukup baik	Secara keseluruhan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik
3	Sudah sesuai dalam kepengurusan	Cukup baik , Ditawarkan terlebih dahulu dari manajemen	Cukup baik
4	Ya komunikasinya cukup baik hampir setiap 3 bulan sekali memberikan evaluasi	Baik ada komunikasi yang sering di lakukan	Cukup baik
5	Iya sebenarnya target belum tercapai lebih maksimal factor cuaca , dan memberikan saran yang baik	Kita lihat kualitas dribble passing dan shoting dan mental setelah itu sudah berjalan dengan baik kita ajarkan Teknik Teknik lainnya	Masih dalam sebuah proses
6	Ada pengurus maupun pelatih sering melakukan rapat internal	Ada dan sering kita lakukan evaluasi bersama	Ada dan kita rutin melakukan evaluasi
7	Sudah baik dalam segi sdm tetapi kita masih membutuhkan banyak sponsor	Sudah baik dalam segi sdm maupun financial	Sudah baik

8	Ada , dan kita sering mengikuti program yang di adakan daerah atau pusat	Cukup sering kita mengikuti program Latihan yang bertujuan untuk tumbuh kembang anak	Cukup sering kita mengikuti program Latihan yang bertujuan untuk tumbuh kembang anak
---	--	--	--

Tabel 7 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Context* wali murid

Nomor Soal	Wali murid 1	Wali murid 2	Wali murid 3
<i>Context</i>			
1.	Mengetahui lewat media sosial dan dari anak anak tetangga lainya	Lewat kerabat	Lewat kerabat dan media sosial
2	Karena ssb im itu ssb pertama dan sudah memiliki banyak pengalaman	Ssb im terpercaya dan sudah banyak pengalaman di lihat dari prestasinya	Ssb sudah memiliki banyak pengalaman

Kesimpulan context dari pengurus pelatih dan wali murid sudah berjalan dengan baik dan evaluasi pun sering di lakukan agar menjalin Kerjasama yang baik antara pengurus pelatih dan wali murid . sudah sesuai yang di harapkan dan di harapkan bisa konsisten dan lebih optimal lagi

Berdasarkan hasil interaksi antara peneliti dan responden dalam wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kekurangan personil dalam tim manajemen aplikasi media sosial untuk SSB IM Purwokerto. Meskipun demikian, pengurus yang ada telah berhasil menjalankan strategi-program pembinaan dengan baik. Namun, mereka menghadapi kendala dalam menjalin kerjasama dengan sekolah-sekolah yang menjadi target SSB IM Purwokerto. Program pembinaan dirancang secara kolaboratif oleh pengurus dan pelatih melalui rapat kerja yang diadakan setahun sekali. Selain itu, pengurus pusat SSB IM Purwokerto juga turut terlibat untuk memberikan bantuan dalam pembinaan dan pencapaian prestasi. Evaluasi *Input*

Penilaian program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto dalam konteks evaluasi input dalam penelitian ini didasarkan pada masukan dari

pengurus, pelatih, dan peserta. Evaluasi input mencakup evaluasi pelaksanaan rencana program yang telah dirancang.. Lebih lanjut Topno, (2012: 20) menyatakan bahwa *“input evaluation involves an examination of the intended content of the programme. It is designed to assess the extent to which programme strategies, procedures, and activities support the goals and objectives identified in the needs assessment and context evaluation”*. Pada penelitian ini aspek input meliputi Pemain, Pelatih, Pengurus, sarana & prasarana , dana, dan dukungan orang tua. Setelah data terkumpul melalui wawancara kemudian diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

b. Evaluasi Input

Evaluasi input merupakan penilaian terhadap kemampuan awal suatu kondisi dalam mendukung suatu program. Usaha untuk mencapai tujuan sebuah program dapat dilakukan melalui proses evaluasi terhadap seluruh sumber daya yang diperoleh, karyawan atau staf, langkah-langkah dan alternatif tindakan, serta aspek perencanaan keuangan. Evaluasi input mengevaluasi pendekatan alternatif, aktivitas rencana, perencanaan tenaga kerja, dan anggaran untuk menentukan kelayakan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya atlet, pelatih, dan pendukung lainnya, seperti dana, fasilitas, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan program tersebut. Pengambilan keputusan terkait perencanaan program yang berkualitas disesuaikan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi merupakan bagian dari peran evaluasi input.

Evaluasi masukan melibatkan penilaian terhadap pendekatan alternatif, aktivitas

perencanaan, perencanaan tenaga kerja, dan alokasi anggaran untuk menilai kecocokan dan potensi efektivitas biaya dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam konteks penelitian ini, evaluasi masukan melibatkan analisis terhadap sumber daya atlet, pelatih, dan pihak lainnya seperti dana, fasilitas, dan infrastruktur yang diperlukan untuk mencapai tujuan program tersebut. Pengambilan keputusan terhadap rencana program yang berkualitas disesuaikan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi merupakan peran utama dari evaluasi masukan.

Tabel 8 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Input</i>			
1	Pelatih sudah memiliki lisensi dan kita sudah mengeceknya	Pelatih sudah memiliki lisensi	Pelatih sudah memiliki lisensi
2	Kita mempercayai program yang telah di buat oleh pelatih	Program yang di rencanakan pelatih sudah sesuai yang di butuhkan anak anak	Program yang baik
3	Ada kita memiliki standar kusus untuk pelatih	Ada kita memiliki standar kusus untuk pelatih saja	Ada kita memiliki standar kusus untuk pelatih
4	Melakukan evaluasi program yang di rencanakan pelatih	Melakukan evaluasi terhadap rencana program program pelatih	Memaparka rencana program pelatih terlebih dahulu
5	Ada	Ada yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelatih	Ada yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelatih
6	Menilai program yang di rencanakan pelatih dan hasilnya terhadap anak anak	Melihat kualitas pelatih dari segi pengalaman dan hasil dalam Tingkat keberhasilan selama mengikuti kompetisi	Melihat kualitas pemain saat mengikuti kompetisi
7	Bonus di siapkan Ketika program berjalan dengan baik	Iya ada kita berikan di lihat dari keberhasilan program pelatih	Iya ada kita berikan di lihat dari keberhasilan program pelatih

8	Segera melakukan evaluasi jika di perlukan kita harus mencari pelatih yang beih baik	Kita evaluasi dari pelatih hingga anak didik kami di lihat dari tingkat	Mengevaluasi program pelatinya apakah berjalan sesuai yang di rencanakan dan yang di tujukan
1	Yang perlu kita perhatikan dari ketrampilan Teknik dasar , kemampuan fisik dan bakat alami	Kita bisa melihat bakat alami ktrampilan dan kemampuan mental	Bisa di lihat dari karakter daan etika bermain , bakat alami dan dukungan keluarga
2	Yang kita perhatikan pemahaman posisi , pergerakan tanpa bola	Pemahaman posisi , komunikasi kepada timwork , reaksi dalam keadaan terserang	Komunisaki kepada teman , pengaturan strategi permainan
3	Kita fokuskan ke Latihan dasar , permainan kecil dan pengembangan kebugaran fisik	Latihan ketramoilan dasar . bermain bersenang senang , dan keterlibatan orang tua	Pendekatan yang bertujuan untuk memotivasi , Latihan dasar dan permainan kecil
1	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri
2	Program Latihan yang kita gunakan hampir sama sama dengan ssb lain nya , tetapi kita menyiapkan program program khusus	Ada program program khusus yang harus kita terapkan agar memiliki keunggulan dari ssb lainnya	Ada beberapa program yang kita siapkan untuk ketrampilan anak anak
3	Langkah kita hanya bisa merawat karena kita sendiri belum memiliki lapangan sendiri	Mengadakan yang di butuhkan dengan anggaran yang tidak besar	Kita saat ini aja memaksimalkan apa yang kita punya terdahulu
4	Kita sudah merencanakan untuk meningkatkan sarana prasarananya	Sedang kita upayakan apa yang paling penting di butuhkan	Untuk saat ini kita mengadakan apa yang di butuhkan oleh anak anak didik kita dan belum maksimal
1	Iya	Iya	Iya
2	Yang kita targetkan kita bisa selalu menjadi yang terbaik	Harapanya kitab isa selalu menjadi yang terbaik	Harapanya ssb kita selalu mejadi yang terbaik

3	Ya kita memiliki target khusus Dimana kita harus bisa menjadi yang terbaik	Kita selalu mengusahakan yang terbaik	Kita lakukan se maksimal mungkin
---	---	---------------------------------------	----------------------------------

Kesimpulanya

Saran dari peneliti, ketika mendapatkan pelatih yang relevan tetapi belum memiliki lisensi yaitu berdiskusi untuk sharing budget dengan pelatih agar supaya mengikuti program lisensi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia klub SSB IM Purwokerto.

Tabel 9 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi Input Pelatih

1	Yang perlu kita perhatikan dari ketrampilan Teknik dasar , kemampuan fisik dan bakat alami	Kita bisa melihat bakat alami ketrampilan dan kemampuan mental	Bisa di lihat dari karakter dan etika bermain , bakat alami dan dukungan keluarga
2	Yang kita perhatikan pemahaman posisi , pergerakan tanpa bola	Pemahaman posisi , komunikasi kepada timwork , reaksi dalam keadaan teresang	Komunisasi kepada teman , pengaturan strategi permainan
3	Kita fokuskan ke Latihan dasar , permainan kecil dan pengembangan kebugaran fisik	Latihan ketrampilan dasar . bermain bersenang , dan keterlibatan orang tua	Pendekatan yang bertujuan untuk memotivasi , Latihan dasar dan permainan kecil
1	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri	Belum , kita belum memiliki lapangan sendiri
2	Program Latihan yang kita gunakan hampir sama sama dengan ssb lain nya , tetapi kita menyiapkan program program khusus	Ada program program khusus yang harus kita terapkan agar memiliki keunggulan dari ssb lainnya	Ada beberapa program yang kita siapkan untuk ketrampilan anak anak
3	Langkah kita hanya bisa merawat karena kita sendiri belum memiliki lapangan sendiri	Mengadakan yang di butuhkan dengan anggaran yang tidak besar	Kita saat ini aja memaksimalkan apa yang kita punya terdahulu
4	Kita sudah merencanakan untuk meningkatkan sarana prasarananya	Sedang kita upayakan apa yang paling penting di butuhkan	Untuk saat ini kita mengadakan apa yang di butuhkan oleh anak anak didik kita dan belum maksimal

1	Iya	Iya	Iya
2	Yang kita targetkan kita bisa selalu menjadi yang terbaik	Harapanya kita bisa selalu menjadi yang terbaik	Harapanya ssb kita selalu menjadi yang terbaik
3	Ya kita memiliki target khusus Dimana kita harus bisa menjadi yang terbaik	Kita selalu mengusahakan yang terbaik	Kita lakukan se maksimal mungkin

Kesimpulanya

Saran dari peneliti, untuk menyiapkan program program yang mudah di mengerti oleh anak agar lebih cepat di tangkap oleh anak anak dan meningkatkan sarana dan prasarana dan fasilitas tes fisik agar kemampuan anak anak didik lebih optimal . Saran dari peneliti, ketika mendapatkan pelatih yang relevan tetapi belum memiliki lisensi yaitu berdiskusi untuk sharing budget dengan pelatih agar supaya mengikuti program lisensi sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya manusia klub SSB IM Purwokerto.

Tabel 10 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Input* Wali murid

Nomor Soal	Walimurid 1	Walimurid 2	Walimurid 3
<i>Input</i>			
1	Anak anak mengikuti seleksi yang di adakan pengurus dan mengetahui lewat sosmed	Mengetahui lewat sosmed	Di beritahu lewat tetangga
2	Selain dengan teori anak anak selalu di berikan contoh yang mudah sebelum di lakukan praktek	Sudah jelas dan anak anak mampu memahami	Selain dengan teori coach memberikan contoh pergerakanya
3	Ya harapanya ssb memiliki lapangan sendiri	Segera memiliki lapangan sendiri	Segera memiliki lapangan sendiri
4	Kami sebagai wali urid selalu mensupport keinginan anak	Sangat mendukung	Sangat mendukung



Gambar 2. Bukti Dokumentasi Informasi Latihan SSB IM Purwokerto

1. Hasil interaksi tersebut menunjukkan bahwa proses perekrutan pelatih telah berjalan dengan baik dari segi persyaratan minimum, yaitu memiliki lisensi yang sesuai. Namun, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dalam proses rekrutmen pemain. Saat open recruitment dilakukan, antusiasme yang tinggi terlihat, tetapi masih ada ketidakpastian dalam prosesnya. Selama proses ini, kebanyakan pemain yang mendaftar berasal dari orang tua atau wali karena Akademi sepakbola ini mengikuti sistem sekolah sepakbola, sehingga sumber pendanaannya terutama berasal dari iuran bulanan atau biaya partisipasi. Meskipun lapangan yang tersedia belum mencapai standar yang diharapkan jika dibandingkan dengan SSB atau Akademi lainnya, namun saat mengikuti turnamen, kualitas lapangan yang disediakan sudah lebih baik dan sesuai dengan standar lapangan turnamen.

2. Evaluasi *Reaction*

Evaluasi program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto melalui evaluasi Reaksi dalam penelitian ini didasarkan pada pandangan dari pengurus,

pelatih, dan pemain. Dalam penelitian ini, pengumpulan informasi dilakukan untuk mengevaluasi berbagai aspek pelaksanaan program pembinaan prestasi serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) dari program tersebut.. Menurut Arli et al., (2012: 69) menyatakan bahwa evaluasi proses ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf dan menginterpretasikan manfaat program. Dalam penelitian ini evaluasi proses meliputi proses pembinaan dan pelaksanaan monitoring dari program pembinaan SSB IM Purwokerto. Setelah data terkumpul melalui wawancara kemudian diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 11 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Reaction* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Reaction</i>			
1	Sudah sesuai	Iya sudah karena kami dari 3 pelatih itu 1 pasti dari pelatih kebugaran jadi setiap senin kita melakukan latihan endurance untuk membantu meningkatkan daya tahan tubuh siswa	Kalau untuk prosesnya sudah kita sesuaikan dengan fase perkembangan usia mereka
2	Bisa di katakana puas dengan adanya program yang terstruktur	Iya sudah	Kalau untuk proses sudah dilakukan oleh pelatih
3	Kita lihat dari presensi kehadiran siswa dalam mengikuti Latihan dan observasi secara langsung	Iya, kita ada juga selalu untuk memantau lapangan/perkembangan program Latihan yang diberikan oleh pelatih dan mengevaluasi pelatih	Iya pengawasan selalu dilakukan
1	Di butuhkan teamwork yang baik dan melakukan kegiatan Bersama selama 2 minggu 1x bertujuan menjalin komunikasi yang baik	Iya pasti, paling tidak dua minggu sekali mengadakan kegiatan Bersama	Di lakukan kegiatan rutin Bersama

2	Kita buat grup wa dan kita siapkan tempat pertemuan agar komunikasi selalu aktif	Sudah, terakhir kemarin di Semarang out bound	Pertemuan rutin yang di agendakan 2 minggu sekali
---	--	---	---

Kesimpulanya

Sudah cukup baik dengan apa yang di rencanakan pengurus dan kita harus lebih solid sebagai team work dan juga meningkatkan Tingkat kedisiplinan siswa agar lebih baik.

Tabel 12 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Reaction* Walimurid

Nomor Soal	Walimurid 1	Walimurid 2	Walimurid 3
<i>Process</i>			
1	Sudah sesuai dan cukup jelas sehingga anak-anak mudah menerima arahan pelatih dan tidak lupa di berikan contoh	Sudah cukup baik anak-anak mampu memahami dengan mudah	Sudah cukup bagus dengan adanya program yang terstruktur
2	Bisa di katakana puas dengan adanya program yang terstruktur	Iya sudah cukup baik	Sudah sangat bagus
3	Cukup sering kegiatan tersebut sering di lakukan , kami selaku orang tua pun ikut menyaksikan dengan hasil yang di harapkan	Cukup sering kegiatan itu di lakukan	Sudah sering di lakukan
1	Ya sering	Ya sering	Ya sering
2	Pelatih memberikan batas waktu jika melewati batas waktu tersebut para pemain terkena hukuman	Tidak boleh telat waktu jika telat harus lari mengelilingi lapangan sebanyak 1x	Datang harus tepat waktu

Hasil interaksi dalam wawancara menunjukkan bahwa proses pembinaan fisik dan teknik di SSB IM Purwokerto telah berjalan dengan baik, dengan melakukan pengawasan secara berkala melalui kunjungan langsung ke lokasi latihan para

pemain sepak bola SSB IM Purwokerto. Setiap minggu, pelatih menjadwalkan latihan mini game atau pertandingan uji coba antar pemain dari akademi tersebut. Selain itu, SSB IM Purwokerto juga mengadakan try out pertandingan dengan tim-tim dari SSB atau akademi sepak bola lainnya.

Evaluasi *Outcome*

Evaluasi program pembinaan prestasi pada SSB IM Purwokerto berdasarkan evaluasi *outcome* dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan pendapat dari pengurus, pelatih dan pemain. Lebih lanjut Muryadi, (2017: 2) mengatakan bahwa tujuan evaluasi produk ialah untuk mengukur, menjabarkan, menilai sejauh mana upaya perbaikan dari organisasi telah tercapai sesuai tujuan jangka pendek maupun untuk jangka panjang dari suatu program. Dalam penelitian ini aspek yang termasuk dalam evaluasi produk ialah prestasi dari SSB IM Purwokerto. Setelah data terkumpul melalui wawancara dan diolah maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

Tabel 13 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Outcome* Pengurus

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Outcome</i>			
1	SDM nya bisa di terima di ssb lain dan atau ssb itu bisa menjuarai berjenjang	Sdm nya mampu di terima ssb lain	Ssb im mampu menjuarai di setiap eventnya

Sudah cukup baik dengan apa yang di rencanakan pengurus dan kualitas ssb

Tabel 14 Hasil Jawaban Wawancara Evaluasi *Outcome* Wali murid

Nomor Soal	Pengurus 1	Pengurus 2	Pengurus 3
<i>Outcome</i>			

1	Ya sudah	Ya sudah	Ya sudah
2	Ya ada	Ya ada	Ya ada
3	Ya ada sudah mampu dan percaya diri dalam mengolah bola	Sudah ada peningkatan tetapi belum signifikan	Sudah ada peningkatan di bandingkan sebelum mengikuti di ssb ini
4	Ya sudah	Ya sudah	Ya sudah
5	Iya saya akan merekomendasikan	ya saya akan merekomendasikan	ya saya akan merekomendasikan

Kesimpulanya Sudah cukup baik dengan apa yang di rencanakan pengurus dan kualitas SSB yang cukup baik hanya butuh konsistensi , Sudah cukup baik dengan apa yang di rencanakan pengurus dan kualitas ssb

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun proses yang telah dilakukan telah menunjukkan kemajuan, namun belum mencapai tingkat optimal karena prestasi SSB IM Purwokerto masih belum sesuai harapan. Pada tahun ini, SSB IM Purwokerto hanya berhasil meraih peringkat ketiga dalam Piala Banyumas Cup. Meskipun demikian, terdapat perkembangan dalam hal teknik, fisik, keaktifan, dan kedisiplinan para pemain. Pentingnya koordinasi yang baik antara pengurus dan pelatih, serta pengurus yang terus menjalin hubungan yang harmonis, merupakan kunci agar proses pembinaan dapat berjalan secara optimal. Selain itu, evaluasi secara rutin perlu dilakukan agar program pembinaan dapat mencapai prestasi maksimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

B. Pembahasan

Proses evaluasi adalah langkah yang melibatkan pengumpulan, analisis, penilaian, dan presentasi informasi yang terkait dengan obyek yang sedang dievaluasi. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan indikator evaluasi,

dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk mengambil keputusan selanjutnya mengenai kemajuan suatu program. Dalam konteks ini, penjelasan ini merupakan hasil dari penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen yang melibatkan pengurus, pelatih, dan pemain yang terlibat dalam SSB IM Purwokerto. Menurut Frye & Hemmer, (2012: 296) mengatakan bahwa pendekatan CIRO mencakup empat rangkaian studi evaluasi yang lengkap yang memungkinkan evaluator mempertimbangkan dimensi program yang penting. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tujuan program pembinaan prestasi pada SSB IM Purwokerto ini telah dilaksanakan dan tercapai sesuai dengan tujuan awal program. Sesuai dengan model evaluasi CIRO maka dalam penelitian ini mengarah pada hasil evaluasi pada *Context*, *input*, *reaction* dan *outcome*. Menurut Tuna & Başdal, (2021: 2) menyatakan bahwa tiga tahap pertama dari model CIRO berguna untuk studi evaluasi yang berfokus pada perbaikan (formatif), sedangkan tahap terakhir yaitu produk tahap keempat, sangat sesuai untuk studi sumatif (akhir). Secara Program pembinaan prestasi yang telah dilaksanakan oleh SSB IM Purwokerto telah berjalan, hampir semua aspek evaluasi dalam model CIRO telah dilaksanakan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dan kekurangan dalam beberapa situasi. Meskipun produk yang dihasilkan sudah cukup baik, namun belum mencapai tingkat kepuasan yang diharapkan. Hal ini tercermin dari capaian prestasi yang diperoleh oleh para pemain SSB IM Purwokerto dan belum optimalnya prestasi dalam kompetisi-kompetisi yang diikuti.

Proses pembinaan prestasi pada SSB IM Purwokerto masih menemukan kendala dalam pelaksanaannya, dan itu cukup mempengaruhi tercapainya tujuan program yang telah dibuat. Perlu tindakan dan perhatian yang serius untuk mengatasi berbagai hambatan ini. Karena jika dibiarkan berlarut maka tidak menutup kemungkinan kedepannya merupakan penyebab terhambatnya pencapaian tujuan program pembinaan dari SSB IM Purwokerto. Berikut akan diuraikan hasil temuan yang didapat dengan evaluasi model CIRO pada program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto.

1. Evaluasi *context*

Evaluasi yang mempunyai target guna memberikan asas pembelajaran untuk memilih sebuah tujuan ialah evaluasi *context* Priyanto et al., (2021: 137). Evaluasi *contexs* melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan yang terjadi dalam pengaturan pendidikan khusus, yang memberikan dasar penting untuk mengembangkan tujuan yang berprestasi menghasilkan perbaikan program. Keterangan tersebut mempunyai hubungan dengan pernyataan Papulova, (2014: 12) bahwasannya program yang sudah ditetapkan wajib dijabarkan pada visi dan misi.

Salah satu dimensi atau aspek yang memiliki ikatan pada dukungan dari macam-macam instansi ialah dimensi *context* Hidayat et al., (2022: 203). Evaluasi ini menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, menggambarkan kondisi yang ada dan yang diinginkan dalam lingkungan, dan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum

dimanfaatkan.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* (masukan) adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Upaya agar bisa menggapai dan mendapatkan tujuan sebuah program bisa dilaksanakan melalui tindakan evaluasi di dalam keseluruhan dana yang didapatkan, karyawan atau staf, tindakan dan alternatif tindakan serta terhadap aspek perencanaan dana Purwanto et al., (2021: 89).

Evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitannya dengan penelitian ini, evaluasi *Input* adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya atlet dan pelatih serta pendukung lainnya seperti dana, sarana dan juga prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut. Memutuskan rencana program yang berkualitas disesuaikan dengan kebutuhan yang sudah diidentifikasi adalah peran dari evaluasi *input* Rooholamini et al., (2017: 149).

3. Evaluasi Reaksi

Evaluasi reaksi berusaha untuk mengevaluasi bagaimana para peserta pelatihan merespons program tersebut. Fokus utama dari jenis evaluasi ini adalah pada pandangan subjektif peserta tentang pengembangan kapasitas mereka dan upaya untuk meningkatkannya.

4. Evaluasi *Outcome*

Evaluasi hasil harus menilai dampak pelatihan dan pengembangan terhadap pencapaian tujuan program. Penulis mengidentifikasi empat tingkatan evaluasi

hasil yang sejalan dengan model Kirkpatrick, yaitu: hasil pembelajaran peserta pelatihan (seperti perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka), hasil di tempat kerja (seperti perubahan dalam kinerja pekerjaan aktual), hasil untuk area organisasi yang relevan (seperti departemen atau unit spesifik), dan hasil bagi organisasi secara keseluruhan. Pengukuran hasil terakhir ini merupakan tantangan terbesar karena harus menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas, jika dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya, menghasilkan perubahan konkret dalam organisasi. Tentunya, ini tergantung pada sifat tujuan pembelajaran. Tujuan yang menghasilkan hasil yang konkret, dapat diamati, dan dapat diukur, seperti penurunan biaya operasional (contohnya, pengurangan biaya bahan bakar untuk kendaraan polisi), peningkatan layanan kepolisian (contohnya, panduan pencegahan kejahatan), dan peningkatan efisiensi kerja (contohnya, metode patroli terstruktur), akan mendukung pendekatan evaluasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian, SSB IM Purwokerto diklasifikasikan sebagai "cukup" dan masih belum mampu mengoptimalkan potensi dari para pemainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa SSB IM Purwokerto merupakan organisasi yang relatif baru dan masih kurang pengalaman. Kurangnya fasilitas dan sarana prasarana juga menjadi hambatan signifikan dalam proses pembinaan. Terdapat beberapa pemain di SSB IM Purwokerto yang memiliki potensi individu yang baik, namun sebagai tim, hasil yang dicapai belum maksimal. Hal ini terjadi karena dalam turnamen, kebanyakan pemain yang dimainkan berasal dari lapis kedua, sementara pemain-pemain yang lebih berkualitas banyak yang dipilih untuk bergabung dengan tim lain atau diundang untuk mengikuti kejuaraan

daerah.. ataupun tim keduanya harus maju secara bersamaan. Menurut R. Hidayat et al., (2019: 42) menyatakan bahwa guna meningkatkan kemampuan dan prestasi sebuah tim wajib menambah jadwal latihan pertandingan uji coba atau try out dengan tim-tim yang lainnya, baik yang di dalam kota ataupun di luar kota untuk menambah jam terbang pertandingan bagi pemain dan sebagai bahan evaluasi juga pada perkembangan dalam latihan. Dukungan orang tua yang positif juga diharapkan bisa memperbaiki prestasi SSB IM Purwokerto ini agar dapat berprestasi secara maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah diusahakan setinggi-tingginya, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan yaitu:

1. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kesungguhan secara langsung, kondisi fisik dan psikis tiap responden dalam menjawab pertanyaan wawancara.
2. Terbatasnya sampel penelitian yang didapat, hal tersebut diluar kemampuan peneliti dikarenakan jumlah sampel yang ada di SSB IM Purwokerto terbatas.
3. Dokumen yang tidak disimpan secara baik, sehingga peneliti kesulitan mencari dokumen-dokumen.
4. Kesulitan peneliti mengatur pertemuan dengan responden dikarenakan cuaca yang sering mengalami hujan dan banyaknya libur tanggal merah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui serta pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa program pembinaan prestasi pada SSB IM Purwokerto masuk dalam kategori cukup namun secara keseluruhan masih banyak yang harus mendapat perhatian serius apabila prestasi SSB IM Purwokerto ingin meningkatkan prestasi.

1. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto, yang didasarkan pada evaluasi pada konteks, dikategorikan sebagai "cukup". SSB IM Purwokerto memiliki tujuan dan latar belakang program yang cukup jelas yang tercermin dalam visi dan misi mereka. Mereka memiliki struktur organisasi yang terstruktur, di mana pengurus berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar pembinaan, meskipun terdapat kekurangan personil dalam administrasi aplikasi media sosial karena keterbatasan sumber pendanaan dari akademi itu sendiri. Namun, secara keseluruhan, masih banyak aspek dalam konteks yang memerlukan perhatian lebih lanjut.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto, berdasarkan evaluasi reaksi, dinilai sebagai "baik". Dalam aspek proses, pembinaan prestasi telah berjalan dengan baik, seperti yang terungkap dalam hasil wawancara. Dalam pelaksanaan program, para pelatih telah menjalankan tugas sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh para

pemain. Meskipun SSB IM Purwokerto menghadapi keterbatasan, baik pelatih maupun pengurus telah berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas mereka untuk mencapai tujuan program pembinaan..

3. Berdasarkan evaluasi hasil program pembinaan prestasi di SSB IM Purwokerto, kesimpulannya adalah bahwa program tersebut masuk dalam kategori "cukup". Keterbatasan fasilitas menjadi penghambat dalam proses pembinaan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala, bersama dengan motivasi yang tinggi dari pemain sebagai anggota SSB IM Purwokerto, didukung oleh orang tua yang memberikan dukungan positif, diharapkan dapat meningkatkan prestasi SSB IM Purwokerto sehingga dapat mencapai prestasi yang optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi pengurus di SSB IM Purwokerto mengenai data evaluasi program pembinaan prestasi yang telah dilakukan.
2. Hasil evaluasi program pembinaan prestasi pada SSB IM Purwokerto dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan pembinaan prestasi yang telah dilakukan.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan Hasil serta kesimpulan penelitian di atas, maka dari itu peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Aspek *Context*

- a. Penambahan anggota tim pengurus SSB IM Purwokerto untuk mengelola admin aplikasi-aplikasi media sosial bertujuan agar SSB IM Purwokerto selalu terupdate dalam semua kegiatannya, tanpa memberikan beban tambahan kepada pelatih. Lebih gencar lagi untuk masuk dan bekerja sama dengan sekolah-sekolah yang sudah menjadi target, dimana sebelumnya terkendala masa pandemi covid-19 yang masih tinggi. Pandemi covid-19 sekarang sudah mulai menghilang dan bisa memulainya dengan sekolah-sekolah dengan SSB IM Purwokerto.

2. Aspek *Input*

- a. Hendaknya disarankan agar proses perekrutan pemain untuk SSB IM Purwokerto dilakukan secara lebih rutin dan menyeluruh oleh pihak pengurus. Ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan penyuluhan secara langsung di berbagai sekolah, baik yang berdekatan maupun yang jauh, serta melakukan promosi melalui platform online seperti Instagram, Facebook, YouTube, TikTok, dan Twitter. Tujuannya adalah agar minat pendaftar terus meningkat secara signifikan, dan dari jumlah pendaftar yang banyak tersebut, pelatih dapat menilai kualitas calon pemain secara menyeluruh..
- b. Dalam menghadapi keterbatasan dana yang dimiliki, SSB IM Purwokerto sebaiknya mengupayakan kerjasama dengan donatur dan sponsor guna mendukung pendanaan dalam pembinaan prestasi mereka..

3. Aspek *Reaction*

- a. *Maintanance* pada sarana prasarana agar dilakukan secara berkala sehingga

sarana prasarana pendukung dari proses latihan dapat terjaga dengan baik.

- b. Hendaknya evaluasi ini dilakukan secara berkala sehingga proses pembinaan prestasi dapat berjalan dengan maksimal dan terus meningkatkan apa yang sudah baik dan memperbaiki apa yang dirasa kurang maksimal.

4. Aspek *outcome*

Hendaknya Sebaiknya tidak semua pemain yang berkualitas dipinjamkan, dan sebelum meminjamkan pemain yang berkualitas, pihak pengurus dan pelatih harus mempertimbangkan dengan cermat. Mereka harus dapat mengembangkan SSB IM Purwokerto baik dari segi individu maupun tim secara bersamaan. Meskipun dalam turnamen, sebagian besar pemain yang dimainkan berasal dari lapis kedua, namun pelatih tetap harus mampu memanfaatkan potensi penuh dari semua pemain yang ada, dan bertujuan untuk memenangkan turnamen yang diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2021). Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1), 108–118.
<https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Aziz, S. (2018). Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189. <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>
- Brown, S., Getz, D., Pettersson, R., & Wallstam, M. (2015). Event evaluation: Definitions, concepts and a state of the art review. *International Journal of Event and Festival Management*, 6(2), 135–157.
<https://doi.org/10.1108/IJEFM-03-2015-0014>
- Budiwanto, S. (2012). Metodologi Latihan Olahraga. *FIK Universitas Negeri Malang*, 171.
- Chairul & Sunarno, A. (2015). Intensive Training Program Evaluation of the Indonesian National Sports Committee of North Sumatera. *International Journal of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064. Index Copernicus Value (2015): 78.96 / Impact Factor (2015): 6.391.*, 6(4), 2015–2018. <https://doi.org/10.21275/23031702>
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
<https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Hertzum, M., Molich, R., & Jacobsen, N. E. (2014). What You Get Is What You See : Revisiting the Evaluator Effect in Usability Tests. *Behaviour &*

Information Technology, 33(2), 1–31.

Hidayat, T., Setijono, H., Kusnanik, N. W., Nurhasan, Ardha, M. A. Al, & Yang, C. B. (2022). The Implementation of CIPP Model Evaluation at East Java Women Volleyball Team during the Preparation for Indonesia Olympic Games (PON) XX. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(2), 199–206. <https://doi.org/10.13189/saj.2022.100210>

Molas-Gallart, J. (2015). Research evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>

Munthe, A. P. (2015). PENTINGYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1–14. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>

Musrifin, A. Y., & Bausad, A. A. (2020). Analisis Unsur Kondisi Fisik Pemain Sepak Bola Mataram Soccer Akademi NTB. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 113–119. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1116>

Occhino, J., Mallett, C., Rynne, S., & Carlisle, K. (2014). Autonomy-supportive pedagogical approach to sports coaching: Research, challenges and opportunities. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 9(2), 401–416. <https://doi.org/10.1260/1747-9541.9.2.401>

Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>

- Pitt, R., Wyborn, C., Page, G., Hutton, J., Sawmy, M. V., Ryan, M., & Gallagher, L. (2018). Wrestling with the complexity of evaluation for organizations at the boundary of science, policy, and practice. *Conservation Biology*, 32(5), 998–1006. <https://doi.org/10.1111/cobi.13118>
- Prawira, R. R. Z., & Tribinuka, T. (2016). Pembinaan Pemain Muda Melalui Akademi Sepak Bola. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 5(2), 13–17.
- Priyanto, W. A., Djohan, M. I., & Sihombing, D. (2021). Evaluation of Jakabaring Lake Area Management as a Potential Sport Tourism Destination in Jakabaring Sport City, Palembang City. *Proceedings of the Palembang Tourism Forum 2021 (PTF 2021)*, 200(Ptf), 135–145. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211223.019>
- Purwanto, P., Nopembri, S., Burhaein, E., & Phytanza, D. T. P. (2021). EVALUATION OF THE VENUE MANAGEMENT PROGRAM OF THE NATIONAL SPORTS WEEK (PON) XVII OF RIAU PROVINCE, INDONESIA. *Sport Science*, 15(1), 86–96.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 39–42. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.890>
- Rohim, A. (2008). Dasar-Dasar Sepak Bola. *Demak: Aneka Ilmu*, 1–2.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92–104. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>
- Rooholamini, A., Amini, M., Bazrafkan, L., Dehghani, M. R., Esmaeilzadeh, Z.,

- Nabeiei, P., Rezaee, R., & Kojuri, J. (2017). Program evaluation of an Integrated Basic Science Medical Curriculum in Shiraz Medical School, Using CIPP Evaluation Model. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 5(3), 148–154.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). Evaluasi program pelatihan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Validator 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr Sumarjo M.Kes
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi program pembinaan prestasi di sekolah sepak bola indonesia muda purwokerto
dari mahasiswa:

Nama : Surya Rihadi Wicaksono
NIM : 22611251057
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. *Pembinaan tata futsal.*
2. *Sekolah sepak bola.*
3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29-Januari 24
Validator,

Dr Sumarjo M.Kes
NIP 19631217 199001 1 002

Lampiran 2 Surat Keterangan Validator 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN DAN KESEHATAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fikk.uny.ac.id Email: humas_fikk@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr Sulistyono M,Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi program pembinaan prestasi di sekolah sepak bola indonesia muda purwokerto
dari mahasiswa:

Nama : Surya Rihadi Wicaksono
NIM : 22611251057
Prodi : ILMU KEOLAHRAHAAN S2

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa
saran sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara di Situasi dengan
konsep CIRI
2. Tambahlah jumlah Pertanyaan.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,

Dr Sulistyono M,Pd
NIP 19761212 200812 1 001

Lampiran 3 Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Pengurus dan pelatih

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
<i>Context</i>	Latar Belakang Program Pembinaan	Strategi Pembinaan Pemain	8 Pernyataan
	Struktur Pengurus	Pelatih	8 Pertanyaan
<i>Input</i>	Sumber Daya Manusia	Pelatih	8 Pernyataan
		Pemain	3 Pernyataan
	Sarana Prasarana	Standar Kelayakan	4 Pernyataan
<i>Reaction</i>	Sumber Daya Manusia	Pemain	3 Pernyataan
	Implementasi Program	Program Pelatih	2 Pernyataan
<i>Outcome</i>	Hasil	Prestasi	1 Pernyataan

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrument Wawancara

**PENELITIAN
EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI
DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO**

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Umur :

Asal Instansi :

No Telepon :

Pekerjaan :

Petunjuk mengisi lembar wawancara : (✓)

NO	Indikator	Pertanyaan	L	SL	TL	STL	Saran
Context							
1.	Latar belakang kepengurusan	Bagaimana pengalaman pengurus dalam mengelola program pembinaan pemain sepak bola usia 10 tahun?					
2		Apa tujuan utama dari program pembinaan ini, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan dan bakat pemain sepak bola usia 10 tahun?					
3		Bagaimana pengurus menilai dan memilih metode pembinaan yang digunakan dalam program ini, terutama dalam hal pengembangan teknik dasar pemain?					

4		Apa saja indikator kinerja atau penilaian yang digunakan untuk mengukur perkembangan pemain sepak bola usia 10 tahun selama program pembinaan?					
5		Bagaimana pengurus merencanakan dan melaksanakan sesi latihan yang memperhatikan aspek-aspek psikologis dan sosial perkembangan anak usia 10 tahun?					
6		Apakah ada program khusus atau pendekatan strategis untuk membina kebugaran fisik dan kesehatan pemain sepak bola usia 10 tahun?					
7		Bagaimana pengurus bekerja sama dengan orang tua atau wali pemain dalam mendukung pembinaan dan perkembangan pemain sepak bola usia 10 tahun?					
8		Bagaimana pengurus menangani potensi					

		permasalahan atau tantangan yang mungkin muncul dalam mengelola program pembinaan, dan bagaimana solusi yang mereka terapkan?					
1	Struktur pengurus	Bagaimana struktur kepengurusan saat ini mendukung tujuan program pembinaan untuk anak usia 10 tahun?					
2		Apa saja peran dan tanggung jawab yang diberikan kepada setiap anggota kepengurusan dalam mendukung keberhasilan program pembinaan tersebut?					
3		Bagaimana proses pemilihan atau penunjukan pengurus dilakukan, dan apakah ada pertimbangan khusus untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan anak usia 10 tahun?					
4		Apakah terdapat komunikasi yang efektif antara pengurus, orangtua, dan instruktur					

		yang terlibat dalam program pembinaan tersebut?					
5		Bagaimana struktur kepengurusan dapat beradaptasi atau bersinergi dengan perubahan kebutuhan dan perkembangan anak usia 10 tahun?					
6		Apakah terdapat mekanisme evaluasi kinerja pengurus dalam mendukung kesuksesan program pembinaan untuk anak usia 10 tahun?					
7		Bagaimana pengurus merencanakan dan mengelola sumber daya, baik itu finansial maupun manusia, untuk mendukung pelaksanaan program pembinaan?					
8		Apakah terdapat strategi pengembangan diri atau pelatihan bagi pengurus guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap kebutuhan					

		dan karakteristik khusus anak usia 10 tahun?					
--	--	--	--	--	--	--	--

<i>Input</i>							
1	Kualitas Pelatih, Lisensi Pelatih, dan Pengalaman Melatih	Apa langkah-langkah yang telah diambil untuk memastikan bahwa pelatih di klub ini memiliki lisensi pelatih yang sesuai dengan tingkat kompetisi dan kategori umur pemain?					
2		Bagaimana klub ini mendukung pelatih dalam mengembangkan keterampilan mereka melalui pelatihan tambahan atau program pengembangan profesional?					
3		Apakah ada kebijakan tertulis atau standar yang menetapkan persyaratan minimum lisensi pelatih yang harus dimiliki oleh semua pelatih di klub?					
4		Bagaimana klub memastikan bahwa pelatih memiliki pemahaman yang kuat					

		tentang prinsip-prinsip latihan yang efektif dan aman untuk berbagai kelompok umur pemain?					
5		Apakah ada inisiatif khusus untuk meningkatkan kualitas pelatihan, seperti kerjasama dengan lembaga pelatihan atau penyelenggara kursus lisensi pelatih?					
6		Bagaimana klub menilai dan memantau pengalaman melatih pelatih, termasuk partisipasi mereka dalam turnamen atau kegiatan pengembangan lainnya?					
7		Apakah klub memberikan pengakuan atau insentif kepada pelatih yang terus meningkatkan kualitas pelatihannya melalui pelatihan dan pengalaman lapangan?					
8		Bagaimana klub menangani situasi di mana pelatih kehilangan lisensi atau mengalami penurunan kinerja yang signifikan dalam melatih pemain?					

1	Kualitas pemain Bakat pemain	Apa saja aspek utama yang Anda perhatikan dalam mengidentifikasi bakat potensial seorang pemain?					
2		Bagaimana Anda mengukur dan mengevaluasi kemampuan teknis dan taktis seorang pemain?					
3		Apakah ada metode khusus yang Anda gunakan untuk mengembangkan bakat individu pemain dalam tim?					
1	Sarana prasarana	Apakah ssb IM sudah memiliki lapangan sendiri?					
2		Bagaimana proses latihan di SSB IM Purwokerto?					
3		Apa langkah-langkah konkret yang telah diambil untuk memastikan bahwa sarana/prasarana layak digunakan?					
4		Bagaimana proses evaluasi dan pembaruan					

		sarana/prasarana?					
1	Kompetisi yang diikuti	Apakah setiap event KU 10, ssb IM selalu berpartisipasi?					
2		Jika iya, bagaimana dalam menentukan skala prioritas untuk menentukan target juara?					
3		Jika tidak, apakah ada standardisasinya dalam menentukan event kompetisi?					
Reaction							
1	Kepuasan	Bagaimana penilaian Anda terhadap tingkat kepuasan pemain terhadap program latihan yang telah dilakukan? Apakah terdapat umpan balik khusus?					
2		Apakah orangtua wali selalu puas dengan program yang diberikan pelatih?					
3		Bagaimana cara pengurus mengukur tingkat keterlibatan pemain dalam program latihan?					

1	SDM	apa strategi atau inisiatif yang telah diambil oleh pengurus dalam meningkatkan keterampilan dan motivasi SDM terkait dengan kepengurusan pembinaan SSB IM Purwokerto?					
2		Adakah langkah-langkah khusus yang diambil untuk memfasilitasi komunikasi efektif					

<i>Outcome</i>							
1	Hasil	Apa yang dijadikan patokan bahwa pembinaan dapat dikatakan berhasil?					

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian Wawancara Untuk Wali murid

Pembinaan Prestasi Sepakbola di di SSB IM Purwokerto

Komponen	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Context	Kebijakan	Sejarah	1 pertanyaan
		Penyaluran	1 pertanyaan
Input	Sumber Daya Manusia	Orang Tua	1 Pernyataan
	Program Pelatih	Program Latihan	1 Pernyataan
	Dukungan Keluarga	Orang Tua	1 Pernyataan
	Sarana Prasarana	Standar Kelengkapan	2 Pernyataan
Reaction	Implementasi Program	Program Latihan	2 Pernyataan
		Program Pertandingan	2 Pernyataan
	Mental	Kedisiplinan	1 Pernyataan
Outcome	Hasil	Usaha	1 Pernyataan
		Prestasi	1 Pernyataan
		Latihan	2 Pernyataan
		Mental	1 Pernyataan

Lampiran 5. Lembar Validasi Instrument Wawancara PENELITIAN EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI DI SEKOLAH SEPAKBOLA INDONESIA MUDA PURWOKERTO

Tabel Instrumen Penelitian Wawancara Untuk wali murid

Nama Lengkap :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pekerjaan :
 No Telepon :

Petunjuk mengisi lembar wawancara : (✓)

NO	Indikator	Pertanyaan	L	SL	TL	STL	Saran
Context							
1.	SDM	Bagaimana proses anda bisa menjadi pemain SSB IM Purwokerto ?					
2	Program Pelatih	Bagaimana dengan program latihan yang diberikan mampu memenuhi kebutuhan pemain SSB IM Purwokerto ?					
3	Sarana dan prasarana	Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah cukup untuk melakukan proses latihan ?					
4	Dukungan keluarga	Apakah orang tua mendukung dalam hal menjadi pemain di pemain SSB IM Purwokerto ?					
1	Implementasi program	Bagaimana pelatih dalam memberikan informasi tentang program yang akan dijalani sebelum melakukan latihan ?					
2		Bagaimana pelatih dalam memberikan program latihan yang kompleks seperti program Teknik, fisik dan taktik SSB IM Purwokerto ?					

3		Apakah pengurus dan pelatih pernah mengagendakan latihan minigame atau pertandingan uji coba antar pemain pemain SSB IM Purwokerto itu sendiri?					
4		Apakah pemain SSB IM Purwokerto pernah melakukan try out pertandingan keluar melawan SSB atau akademi sepakbola lain?					
5	Mental	Bagaimana cara pelatih menerapkan kedisiplinan pada pemain selama di pemain SSB IM Purwokerto ??					
Outcome							
1	Hasil pembinaan	Apakah prestasi yang dicapai oleh tim pemain SSB IM Purwokerto ?mengalami kemajuan ?					
2		Apakah anda merasa ada peningkatan fisik secara signifikan selama mengikuti latihan di pemain SSB IM Purwokerto?					
3		Apakah anda merasa ada peningkatan Teknik secara signifikan selama mengikuti latihan di pemain SSB IM Purwokerto?					
4		Bagaimana cara program latihan SSB IM Purwokerto mampu menjawab keinginan dan kebutuhan anda ?					
5		Apakah anda memberikan rekomendasi kepada orang lain untuk bergabung Bersama SSB IM Purwokerto?					

Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



Gambar dokumentasi wawancara wali murid







